

**MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM
MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN ANAK PAUD DI
KB MUTIARA HATI DESA TEMPALING REMBANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Sarjana Strata 1
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh :

Nurul Mu'alifah

1803036016

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nurul Mu'alifah

NIM : 1803036016

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: **Implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam Meningkatkan Mutu pembelajaran anak PAUD di KB Mutiara Hati Desa Tempaling Rembang**” Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 12 September 2024

Pembuat Pernyataan



Nurul Mu'alifah
1803036016

NOTA DINAS

Semarang, 25 September 2024

Kepada
Yth. Dekan Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **IMPLEMENTASI MANAJEMEN SARAN DAN PRASARANA
DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN ANAK
PAUD DI KB MUTIARA HATI DESA TEMPALING**

Nama : Nurul Mu'alifah

NIM : 1803036016

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqosah.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Pembimbing,



Prof. Dr. H. Fatah Syukur M.Ag.
NIP.196812121994031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://itk.walisongo.ac.id>

PENGESAHAN

Judul : Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam
Meningkatkan Mutu Pembelajaran Anak PAUD Di KB
Mutiara Hati Desa Tempaling
Penulis : Nurul Mu'alifah
NIM : 1803036016
Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah oleh Dewan
Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo
Semarang dan dapat diterima sebagai satu syarat memperoleh gelar
sarjana dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, 27 September 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua Penguji,

Drs. Wahyudi, M.Pd

NIP. 19680314199501

Penguji I,

Muh Ahlis Ahwan, M.Pd

NIP. 198507272019

Sekretaris Sidang,

Dr. Nur Asyiah, M.S

NIP. 197109261998032002

Penguji II,

Syaiful Bakhri, M.MSi

NIP. 198810302019031011



Dosen Pembimbing,

Prof. Dr. H. Fahah Syukur, M.Ag

NIP. 196812121994031003

ABSTRAK

Nurul Mu'alifah. 2024. MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN ANAK PAUD DI KB MUTIARA HATI DESA TEMPALING REMBANG

Manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran mencakup berbagai langkah yang bertujuan untuk memastikan fasilitas dan infrastruktur pendidikan dapat mendukung proses pembelajaran yang efektif.

Metode penelitian menggunakan metode kualitatif, untuk mendapatkan data antara lain melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian untuk mengecek keabsahan data tersebut dilakukan melalui Triangulasi Metode, Triangulasi Sumber, Triangulasi Waktu.

Adapun hasil penelitian ini: (1) Manajemen sarana dan prasarana di KB Mutiara Hati Desa Tempaling Rembang penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan kondusif meski dana terbatas. Sekolah ini mencari dukungan eksternal dan melibatkan orang tua untuk pengadaan dan pemeliharaan fasilitas, serta menjaga efektivitas pembelajaran melalui perencanaan, evaluasi, dan kerjasama yang kuat. (2) Mutu pembelajaran di KB Mutiara Hati Desa Tempaling Rembang menunjukkan komitmen terhadap peningkatan kualitas pendidikan sesuai standar nasional melalui program unggulan seperti pembelajaran Al-Qur'an, tahfidz, pendidikan karakter Islami, dan literasi baca-numerik. Didukung fasilitas memadai, tenaga pendidik profesional, dan evaluasi berkala, pendekatan ini memastikan setiap anak berkembang sesuai potensi dan tujuan pendidikan nasional. (3) Manajemen sarana dan prasarana di KB Mutiara Hati Desa Tempaling Rembang berperan penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui perencanaan yang matang, pengadaan efisien, pemeliharaan berkala, dan pengelolaan yang terstruktur. Setiap langkah dirancang untuk memastikan sarana dan prasarana mendukung proses pendidikan secara optimal, menciptakan lingkungan belajar kondusif, dan meningkatkan efisiensi guna mencapai keberhasilan pendidikan.

Kata Kunci: *Manajemen Sarana dan Prasarana, Mutu Pembelajaran*

ABSTRACT

Nurul Mu'alifah. 2024. facilities and infrastructure management in improving the quality of learning for PAUD children at KB Mutiara Hati, Tempaling Rembang Village.

The facilities and infrastructure management in improving the quality of learning includes various steps aimed at ensuring that educational facilities and infrastructure can support an effective learning process.

The research method uses qualitative methods, to obtain data, among others, through interviews, observation, and documentation. Then to check the validity of the data is done through Triangulation Method, Triangulation Source, Triangulation Time.

The results of this study: (1) Facilities and infrastructure management at KB Mutiara Hati in Tempaling Rembang Village is important to create a conducive educational environment despite limited funds. The school seeks external support and involves parents to procure and maintain facilities, and maintains learning effectiveness through planning, evaluation and strong collaboration. (2) The quality of learning at Mutiara Hati KB in Tempaling Rembang village shows a commitment to improving the quality of education according to national standards through excellent programs such as Qur'an learning, tahfidz, Islamic character education and numeracy literacy. Supported by adequate facilities, professional educators and regular evaluations, this approach ensures that every child develops according to their potential and national education goals. (3) The implementation of facilities and infrastructure management at KB Mutiara Hati in Tempaling Rembang Village plays an important role in improving the quality of learning through careful planning, efficient procurement, regular maintenance and structured management. Each step is designed to ensure facilities and infrastructure optimally support the educational process, create a conducive learning environment, and improve efficiency to achieve educational success.

Keywords: facilities and infrastructure management, learning quality

PERSEMBAHAN

Kepada Ayah dan Ibu tercinta,

Dengan hati yang penuh rasa syukur, izinkan aku menuliskan kata-kata ini sebagai ungkapan terima kasih yang tak terhingga untuk segala cinta dan pengorbanan yang telah kalian berikan selama ini. Kalian adalah cahaya dalam hidupku, yang selalu memberi arah dan bimbingan di setiap langkah yang kuambil.

Ayah, terima kasih atas keringat yang menetes dan waktu yang kau habiskan untuk bekerja keras demi masa depanku. Engkau mengajarkanku tentang keteguhan, keberanian, dan ketulusan hati. Di balik setiap senyum dan canda, aku tahu ada beban yang kau pikul demi kebahagiaanku.

Ibu, terima kasih atas kasih sayang yang tak pernah mengenal lelah. Engkau adalah tempatku berpulang saat dunia terasa berat. Dalam setiap nasihat dan doa yang kau panjatkan, aku menemukan ketenangan dan kekuatan untuk terus melangkah maju.

MOTTO

Lakukan yang terbaik, apa pun hasilnya."

(John Wooden)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN ANAK PAUD DI KB MUTIARA HATI DESA TEMPALING REMBANG” dapat terselesaikan dengan baik dalam memenuhi persyaratan untuk meraih gelar sarjana pendidikan pada Ilmu Manajemen Pendidikan Islam di UIN Walisongo Semarang.

Sholawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarganya, para sahabat-sahabatnya, Tabi'in, serta para pengikutnya. Semoga kita semua mendapatkan syafa'atNya kelak di akhirat, Aamiin, Yaa Rabbal'Alaamiin.

Penulis bersyukur dan ingin berterima kasih kepada semua pihak yang turut membantu serta memberikan dukungan, sehingga berbagai kendala dapat terselesaikan dengan baik. Sehubungan dengan bantuan berbagai pihak tersebut, maka melalui skripsi ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya terutama kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag. Terima kasih atas izin yang diberikan, menjadikan kegiatan penelitian/penulisan skripsi ini menjadi lancar.

2. ketua jurusan Manajemen pendidikan Islam Dr. Nur Asiyah, M.SI. Terima kasih atas dukungan, bimbingan, dan arahnya.
3. Wali Studi Baqiyatush Sholihah, M. Si yang banyak memberikan masukan, motivasi, dan dorongan kepada penulis dalam menempuh studi Manajemen pendidikan Islam.
4. Dosen Pembimbing Skripsi, Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan arahan serta perbaikan dan bimbingan penyusunan skripsi ini.
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen, Pegawai, dan seluruh Civitas Akademik di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Khususnya dosen Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
6. kedua orang tua saya yang telah memberikan dukungan baik secara material maupun non material, restu, doa, dan juga motivasi agar penulis selalu semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Keluarga Besar yang telah memberikan dukungan, restu, doa, dan juga motivasi agar penulis selalu semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan yang telah mendukung serta doa dan juga motivasi agar penulis selalu semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Teruntuk semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan banyak dukungan, doa, dan juga

motivasi agar penulis selalu semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis sangat bersyukur sebesar-besarnya, terutama kepada Allah SWT dan beberapa pihak yang senantiasa memberikan dukungan dalam proses penulisan skripsi berlangsung. Penulis menyadari, dalam proses menulis skripsi ini terdapat banyak sekali keterbatasan kemampuan. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan juga saran sebagai perbaikan yang jauh lebih baik untuk kedepannya. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, serta banyak pihak.

Semarang, 8 Juni 2024
Penyusun Pernyataan

Nurul Mu'alifah

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Lain dalam disertasi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	'
ث	š	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan Mad

ā =a panjang

ī =i panjang

ū =u panjang

Bacaan Diftong

au =او

ai =اي

iy =اي

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
BAB II : MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN.....	10
A. Kajian Teori.....	10
1. Pengertian Manajemen Sarana dan Prasarana	10
2. Fungsi Manajemen Sarana dan Prasarana.	21
3. Mutu	26
4. Mutu pendidikan.....	34
B. Kajian Pustaka	46

C. Kerangka Berpikir	53
BAB III : METODE PENELITIAN	55
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	55
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	56
C. Sumber Data	57
D. Fokus Penelitian	57
E. Teknik Pengumpulan Data.....	58
F. Uji Keabsahan Data	62
G. Teknik Analisis Data	63
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	67
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	67
B. Deskripsi Data	70
C. Keterbatasan Penelitian	121
BAB V PENUTUP.....	123
A. Kesimpulan.....	123
B. Saran.....	125
DAFTAR PUSTAKA	126
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	133

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan sarana yang dirancang untuk melaksanakan pendidikan¹, semakin maju masyarakat maka semakin penting juga peranan sekolah dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi proses pembangunan dimasyarakat, pembangunan di indonesia menitik beratkan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di indonesia adalah melalui pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu aspek yang menentukan kualitas sumber daya manusia di indonesia yang potensial dalam pembangunan nasional melalui pendidikan diharapkan peserta didik dapat menjadi masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional serta kemampuan sikap kepemimpinan yang kuat terhadap pembangunan, standar pendidikan di Indonesia, diatur dalam Pasal 2 Peraturan Pemerintah Nomor 04 tahun 2022.² Dengan terpenuhinya standar pendidikan, diharapkan kualitas pendidikan di Indonesia dapat terus meningkat dan menghasilkan generasi

¹ Riyan, A. B., Afandi, D. T., Hartati, T., Amalia, D. R., & Nurdiawan, O. Smart School Sebagai Sarana Informasi Sekolah di SDIT Ibnu Khaldun Cirebon. JURIKOM (Jurnal Riset Komputer), 8(6), (2021). 284-293.

² Depdiknas, Peraturan Pemerintah Nomor 04 tahun 2022

muda yang berkualitas dan siap berkontribusi pada pembangunan bangsa.

Sarana pendidikan dan prasarana pendidikan tidaklah sama,³ sarana pendidikan adalah semua fasilitas (peralatan, perlengkapan, bahan, dan perabotan) yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien, seperti: gedung, ruang kelas, meja kursi, media pembelajaran, perpustakaan, kantor kepala sekolah, ruang osis, tempat parkir, dan ruang laboratoriuun atau ruang praktek. Adapun prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung Meningkatkan jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti: halaman, kebun atau taman sekolah, jalan menuju sekolah, tata tertib sekolah, dan sebagainya. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga agar dapat memberikan kontribusi pada proses pendidikan secara optimal dan berarti. Pengelolaan ini meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penghapusan, penggunaan atau pemanfaatan, dan tanggung jawab.⁴ Sarana pendidikan adalah fasilitas langsung untuk proses belajar mengajar (seperti

³ Muliadi, M. Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani dalam Memodifikasi Sarana dan Prasarana Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), (2022). 22-31.

⁴ Ananda,Rusdi, Oda Kinata Banurea, Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan, (Medan : CV. Widya Puspita. 2017), 29

gedung, meja, dan media pembelajaran), sedangkan prasarana pendidikan adalah fasilitas pendukung yang tidak langsung (seperti halaman dan jalan menuju sekolah). Manajemen sarana dan prasarana penting untuk memastikan fasilitas ini dikelola secara efektif dan berkontribusi optimal terhadap pendidikan.

Menurut Tim Penyusun Pedoman Pembakuan Media Pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,⁵ yang dimaksud dengan Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajarmengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien ”Sarana adalah alat yang digunakan secara langsung untuk mencapai tujuan misalnya ruang kelas, buku, papan tulis, dan lainnya. Sedangkan Prasarana adalah “alat tidak langsung yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam pendidikan misalnya lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, dan lain sebagainya.⁶ sarana pendidikan adalah fasilitas langsung yang digunakan dalam proses belajar mengajar, seperti ruang kelas dan buku, sedangkan prasarana pendidikan adalah fasilitas pendukung yang tidak langsung, seperti lokasi sekolah dan lapangan olahraga. Keduanya penting untuk memastikan pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

⁵ Sopian, AManajemen sarana dan Prasarana. Raudhah proud to be professionals: jurnal tarbiyah islamiyah, 4(2), . (2019). 43-54.

⁶ Daryanto, Administrasi Pendidikan, (Jakarta :Rieka Cipta 2001).51

Salah satu upaya untuk menghasilkan tenaga yang profesional juga mampu mengikuti kemajuan teknologi dan pengetahuan adalah dengan meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan. Seperti yang dijelaskan dalam Permendiknas RI (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia) Nomor 22 Tahun 2023.⁷ Untuk menghasilkan tenaga pendidikan yang profesional dan mengikuti kemajuan teknologi dan pengetahuan, penting untuk meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan. Hal ini diatur dalam Permendiknas RI Nomor 22 Tahun 2023, yang menekankan bahwa perbaikan fasilitas pendidikan langsung dan pendukung merupakan upaya kunci dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif.

Deming mengemukakan *quality is a consistent quality development procedure Towards anticipated degree of consistency and perseverance.*⁸ Memiliki arti bahwa mutu adalah suatu prosedur pengembangan kualitas yang konsisten (terus menerus) menuju konsistensi yang diantisipasi.

Mutu pendidikan meliputi metode atau cara pendidik dalam menciptakan suasana yang baik dalam pendidikan yang berdasarkan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik yang didukung oleh fasilitas-fasilitas dan sarpras yang terdapat di

⁷ Depdiknas, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2023

⁸ Muhaimin, *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2009), 4.

dalam suatu institusi atau lembaga.⁹ mutu adalah prosedur pengembangan kualitas yang konsisten menuju tingkat konsistensi yang diantisipasi. Dalam konteks pendidikan, mutu mencakup metode pengajaran yang menciptakan suasana belajar yang baik, yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Hal ini didukung oleh fasilitas dan sarana prasarana yang memadai di institusi pendidikan.

Dalam mutu pendidikan tidak lepas dari yang namanya proses. Proses itu sendiri merupakan susunan yang dibuat oleh suatu pendidikan sebagai acuan dalam peningkatan kemampuan peserta didik dalam menghasilkan lulusan yang baik dan berkualitas.¹⁰ jadi berhasil atau tidaknya suatu proses dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan tergantung bagaimana cara mengolah suasana kelas dengan baik secara kondusif dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi PAUD KB Mutiara Hati Desa Tempaling Rembang memiliki tujuan untuk membuktikan kepada warga masyarakat bahwa KB Mutiara Hati adalah sekolah yang berkualitas. Meskipun KB Mutiara Hati terletak di pedesaan, tetapi KB Mutiara mampu menciptakan lulusan yang berkualitas yang mempunyai daya saing dalam pembelajaran yang tinggi. Jadi, tidak hanya sekolahan yang terletak di perkotaan yang bisa

⁹ Syaikhul Islam, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), 43

¹⁰ Syaikhul Islam, *Konsep Strategi Pembelajaran*,...46

menghasilkan mutu pembelajaran, tetapi sekolah yang terletak di pedesaan juga bisa menghasilkan pembelajaran yang berkualitas. KB Mutiara Hati meningkatkan mutu pembelajaran anak melalui manajemen sarana dan prasarana yang efektif. Dalam implementasi ini, memastikan bahwa sarana dan prasarana yang tersedia digunakan secara optimal dan sesuai dengan kebutuhan anak. Berikut adalah beberapa langkah yang harus dilakukan:

Membuat rencana yang rinci dan jelas untuk pengadaan sarana dan prasarana, serta memastikan bahwa rencana tersebut disepakati oleh semua pihak yang terkait.

Pengadaan sarana dan prasarana dilakukan berdasarkan kebutuhan yang telah direncanakan sebelumnya. melibatkan semua pihak, termasuk guru, operator, dan koordinator, dalam proses pengadaan untuk memastikan bahwa sarana dan prasarana yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan anak.

Pemeliharaan sarana dan prasarana dilakukan secara teratur dan berkelanjutan. sarana dan prasarana yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran diperbarui dan diperbaiki secara teratur untuk memastikan kualitas pembelajaran yang tinggi.

Pengawasan sarana dan prasarana dilakukan secara teratur untuk memastikan bahwa sarana dan prasarana yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran diperbarui dan diperbaiki secara

teratur. sarana dan prasarana yang rusak atau hilang segera diganti atau diperbaiki.¹¹

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti sangat antusias untuk melakukan penelitian secara mendalam tentang Implementasi manajemen sarana dan prasarana. Maka hal ini perlu dilakukan sebuah penelitian berdasarkan permasalahan dari latar belakang di atas yaitu mengenai “MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN ANAK PAUD DI KB MUTIARA HATI DESA TEMPALING REMBANG.”

B. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah dan dapat mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan, maka dari latar belakang penelitian diatas merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen sarana dan prasarana di KB Mutiara Hati Desa Tempaling Rembang?
2. Bagaimana mutu pembelajaran di KB Mutiara Hati Desa Tempaling Rembang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan :

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN MUTU

¹¹ Observasi, di PAUD di KB Mutiara Hati Desa Tempaling

PEMBELAJARAN ANAK PAUD DI KB MUTIARA HATI DESA TEMPALING REMBANG. Namun secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Untuk mengetahui manajemen sarana dan prasarana di KB Mutiara Hati Desa Tempaling Rembang
- b. Untuk mengetahui mutu pembelajaran di KB Mutiara Hati Desa Tempaling Rembang

2. Manfaat :

a. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini dapat memberikan kontribusi baru pada ilmu pengetahuan tentang manajemen sarana dan prasarana di PAUD.
- 2) Temuan penelitian dapat membantu memperkaya pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran anak PAUD.
- 3) Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya tentang topik yang sama atau terkait.

b. Manfaat Praktis

1) Manfaat bagi Dinas Pendidikan

Hasil penelitian dapat memberikan dasar yang kuat untuk merumuskan atau memperbaiki kebijakan

terkait pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di tingkat kabupaten atau provinsi.

2) Manfaat bagi Lembaga Pendidikan

Memberikan rekomendasi praktis untuk perbaikan manajemen sarana dan prasarana, yang dapat langsung meningkatkan mutu pembelajaran dan lingkungan belajar di KB Mutiara Hati.

3) Manfaat bagi Kampus

Memberikan landasan untuk penelitian lebih lanjut tentang manajemen sarana dan prasarana di pendidikan anak usia dini atau konteks pendidikan lainnya

4) Manfaat bagi peneliti

Memberikan pengalaman langsung dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan menyelesaikan masalah terkait manajemen sarana dan prasarana di lembaga pendidikan.

BAB II

MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN

A. Kajian Teori

Setiap sekolah atau lembaga pendidikan pasti mempunyai sebuah aturan secara khusus untuk Meningkatkan Mutu pembelajaran. Oleh karena itu penulis akan membahas mengenai MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN ANAK PAUD DI KB MUTIARA HATI DESA TEMPALING REMBANG.

1. Pengertian Manajemen Sarana dan Prasarana

Secara bahasa, kata manajemen berasal dari kata to manage yang berarti mengatur.¹² Sedangkan secara istilah, ada beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian manajemen sebagaimana berikut:

Menurut Fatah Syukur manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹³

Manajemen merupakan ilmu dan seni tentang mengatur, mengendalikan, mengkomunikasikan, dan

¹² Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011), 6.

¹³ Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah*, 7

memanfaatkan semua sumber daya yang ada yang ada dalam sebuah organisasi dengan menggunakan fungsi-fungsi manajemen, yaitu terdapat perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*) agar organisasi dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien.¹⁴

Secara etimologi, manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur.¹⁵ Sedangkan menurut terminologi banyak pakar dan ahli pendidikan telah menguraikan tentang definisi manajemen. Kata manajemen memiliki arti bahwa:

*“Management is general refers to planning, organizing, controlling, staffing, leading, motivating, communicating, and decision making activities performed by any organization in order to coordinate the varied resources of the enterprise so as to bring an efficient creation of some product or service.”*¹⁶

Maksud dari ungkapan di atas adalah manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan,

¹⁴Husain dan Happy Fitria, “Manajemen Kepemimpinan Dalam Lembaga Pendidikan Islam”, *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Vol. 4, No. 1, Tahun 2019), hlm. 44.

¹⁵ Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011), hal. 7.

¹⁶ Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan*, 8.

pengorganisasian, Pengawasan, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengorganisasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien”.

Manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen dalam arti sempit adalah manajemen sekolah atau madrasah, yang meliputi: perencanaan program sekolah, pelaksanaan program sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, pengawas atau evaluasi dan sistem informasi sekolah.¹⁷

Seperti dikutip oleh Dinn Wahyudin bahwa Nickel, McHugh dan McHugh menulis “*management*” merupakan *the process used to accomplish organizational goals through planning, organizing, directing, and controlling people and other organizational resources*. Dengan kata lain, manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan Pengawasan orang-orang dan sumber daya organisasi

¹⁷ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan edisi 4*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), 14.

lainnya.¹⁸ Manajemen, dalam arti luas, mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dalam arti sempit, manajemen berkaitan dengan pengelolaan sekolah atau madrasah, meliputi perencanaan dan pelaksanaan program, kepemimpinan, evaluasi, dan sistem informasi sekolah

Pengertian manajemen adalah usaha mengatur organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan secara efektif dan efisien.¹⁹ Agar tujuan suatu organisasi dapat terwujud dengan baik, maka adanya manajemen menjadi sangat penting. Manajemen merupakan suatu proses sosial yang direncanakan untuk menjamin kerjasama, partisipasi, intervensi dan keterlibatan orang lain dalam mencapai sasaran tertentu, yang telah ditetapkan dengan efektif.²⁰ Namun, secara etimologi kita juga perlu untuk mengetahui definisi manajemen oleh beberapa pakar manajemen. Berikut ini definisi manajemen menurut para ahli :

- 1) Manajemen adalah kunci keberhasilan bagi organisasi untuk menentukan satu tujuan. Manajemen mempunyai

¹⁸ Didin Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 5

¹⁹ Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan: Konsep, & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 29.

²⁰ Iwa Sukiswa, *Dasar-dasar Umum Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Tarsito, 1986), 13.

beberapa elemen yang sangat penting yaitu, seni dalam perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan juga pengendalian.²¹ Maka, elemen-elemen dalam manajemen harus diterapkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Kelebihan Definisi ini mencakup berbagai elemen penting dalam manajemen (perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengendalian), menunjukkan bahwa manajemen adalah proses yang kompleks dan multi-aspek. Definisi ini menekankan bahwa manajemen adalah kunci untuk mencapai tujuan organisasi, menyoroti pentingnya manajemen dalam keberhasilan organisasi. Penggunaan istilah "seni" menggambarkan bahwa manajemen tidak hanya berbasis pada ilmu pengetahuan tetapi juga membutuhkan keterampilan dan intuisi.

Kurang Spesifik Definisi ini agak umum dan tidak memberikan rincian tentang bagaimana elemen-elemen manajemen tersebut saling berhubungan atau diterapkan dalam konteks yang berbeda. Tidak Menyebut Sumber Daya: Tidak ada penekanan khusus pada penggunaan sumber daya organisasi, yang merupakan elemen penting dalam definisi manajemen.

²¹*Manajemen Mutu Terpadu*, Padang, 2019), hlm. 2.

- 2) “Menurut George Terry: manajemen adalah suatu sikap atau perbuatan seseorang yang memiliki wewenang untuk menyuruh orang lain mengerjakan sesuatu, namun tanggung jawab tetap di tangan yang menyuruh”.²² Sehingga, manajemen dilakukan sesuai dengan profesionalitas dan kemampuan seseorang dalam bidangnya.

Kelebihan Fokus pada Tanggung Jawab: Definisi ini menyoroti pentingnya tanggung jawab dalam manajemen, khususnya bagaimana tanggung jawab tetap berada pada pihak yang menyuruh, meskipun tugas didelegasikan. Menekankan pentingnya profesionalisme dan kemampuan individu dalam manajemen, menunjukkan bahwa manajemen memerlukan kompetensi tertentu

- 3) “Menurut Stoner, manajemen adalah suatu proses yang terdapat perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan untuk mengelola dan mendayagunakan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi.”²³ Sedangkan, pada dasarnya manajemen adalah proses penggunaan seluruh sumber daya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.

²² Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan: Teori & Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 7.

²³ Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan: Teori & Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 7.

Kelebihan Definisi ini mencakup berbagai elemen penting dalam manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan), dan menekankan pada penggunaan sumber daya secara efektif dan efisien. Dengan jelas menyebutkan pengelolaan sumber daya, definisi ini mencakup aspek penting dalam manajemen yang sering kali menjadi fokus utama dalam teori manajemen modern. Definisi ini menggarisbawahi bahwa manajemen adalah proses, yang memberikan pemahaman bahwa manajemen adalah sesuatu yang berkelanjutan dan dinamis.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan dan mengembangkan segala upaya dalam mengendalikan dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan organisasi yang telah diterapkan secara efektif dan efisien.

Sedangkan, Sarana pendidikan adalah semua perlengkapan yang digunakan untuk memperlancar guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Jika dari sisi peserta didik, fasilitas pendidikan adalah semua perlengkapan yang digunakan agar memudahkan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran yang diberikan.

Prasarana pendidikan yaitu semua peralatan, perlengkapan, dan benda yang digunakan oleh guru dan peserta didik untuk memperlancar proses pendidikan. Perbedaan antara sarana dan prasarana pendidikan terletak di bagian fungsinya yaitu sarana pendidikan berfungsi untuk memperlancar penyampaian/pengkajian materi pelajaran, namun prasarana pendidikan berfungsi untuk memperlancar penyelenggaraan pendidikan.²⁴

*Moenir argued that the facility all kinds off equipment and improvement that serve as the main tool assistent in the implementation of learn and also in the framework of interests that are associated with the organization of learn*²⁵. Sarana dan prasarana tidak dapat terpisahkan dari seluruh kegiatan pembelajaran satuan pendidikan memiliki kemampuan untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan kurikulum Satuan Pendidikan. Agar sarana dan prasarana terpenuhi secara efektif dan efisien memerlukan analisis kebutuhan yang tepat ketika merencanakan pemenuhannya. Sarana pendidikan terdiri dari 3 kelompok besar yaitu:

²⁴ Prastyawan, "Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan" Jurnal Studi Keislaman, Volume 6, Nomor 1, 2016, h.34-35

²⁵ Ninik Srijani, "The Effect Of Service Quality Infrastructure and Human Resource Profesionalism Toward Satisfaction Of Puskesmas Kabupaten Madiun Patiens" International Jounal Of Social Science Of Economic Researc, volume 03 issue 07 2018. H. 28.

- 1) Bangunan dan perabot sekolah.
- 2) Alat pelajaran yang terdiri dari buku-buku, alat peraga dan laboratorium
- 3) Media pendidikan seperti media audiovisual yang menggunakan alat penampil dan alat yang tidak menggunakan alat penampil.

Manajemen sarana dan prasarana menurut Alan Lutfy, yang menyatakan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan adalah keseluruhan proses kegiatan yang telah direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan sungguh-sungguh serta pengembangan secara berkesinambungan terhadap obyek pendidikan, sehingga selalu siap pakai dalam pembelajaran agar proses belajar mengajar berjalan secara efektif dan efisien yang berguna membantu tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu bagian dari kajian dalam administrasi sekolah atau administrasi pendidikan dan sekaligus menjadi tugas kepala sekolah sebagai administrator sekolah. Secara sederhana, pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses kolaboratif

untuk penggunaan semua peralatan pendidikan secara efektif dan efisien.²⁶

Peneliti menyimpulkan Prasarana pendidikan meliputi semua peralatan dan perlengkapan yang mendukung proses pendidikan, sedangkan sarana pendidikan berfungsi untuk mempermudah penyampaian materi pelajaran, fasilitas pendidikan adalah alat bantu yang diperlukan dalam pelaksanaan dan pengorganisasian pembelajaran. Sarana pendidikan terdiri dari bangunan, perabot, alat pelajaran, dan media pendidikan. Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, menurut Alan Lutfy, adalah proses yang terencana dan berkelanjutan untuk memastikan fasilitas pendidikan mendukung proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Pengelolaan ini merupakan bagian penting dari administrasi sekolah dan merupakan tanggung jawab kepala sekolah.

Menurut Ibrahim Bafadal manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertujuan untuk mengelola sarana dan prasarana pendidikan agar berkontribusi secara optimal terhadap jalannya proses pendidikan. Kegiatan manajemen ini termasuk kegiatan perencanaan, pengawasan, pengadaan, penyimpanan inventarisasi, dan penataanserta

²⁶ Alan Lutfi Gesang Saputra dan Agus Sriyanto, "Teori Manajemen Sarana Prasarana" Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol.1 No. 1, 2021, h.5

penghapusan. Manajemen sarana dan prasarana bertujuan untuk menciptakan sekolah yang bersih, rapih, dan asri sehingga tercipta lingkungan yang nyaman bagi guru dan peserta didik di sekolah tersebut.²⁷

Manajemen sarana dan prasarana adalah kegiatan memberdayakan sumber daya yang ada di sekolah yakni sarana dan prasarana yang dilakukan oleh warga sekolah, sehingga proses belajar mengajar berjalan secara efektif dan efisien yang kemudian meningkatkan mutu pendidikan sehingga berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan diartikan sebagai proses pengadaan dan pendayagunaan komponen yang Meningkatkan jalannya proses pendidikan baik secara langsung ataupun tidak langsung agar tujuan pendidikan berjalan secara efektif dan efisien.²⁸

Dari beberapa pengertian manajemen sarana dan prasarana peneliti dapat menyimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana adalah proses kegiatan yang direncanakan dan diatur secara optimal agar sarana dan prasarana yang ada di lembaga pendidikan selalu dalam kondisi baik atau dalam keadaan siap pakai dan manajemen

²⁷ Ibrahim bafadal., Prasetyo, A., Niswah, C., & Zulkipli, Z. (2022). Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(3), 170-181.

²⁸ Irjus Indrawan. *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah* (Yogyakarta: Cv Budi Utama 2015), h. 31

sarana dan prasarana bertugas mengatur sarana dan prasarana agar dapat memberikan kontribusi pada jalannya proses pendidikan secara efektif dan efisien.

2. Fungsi Manajemen Sarana dan Prasarana.

Manajemen pendidikan mempunyai fungsi yang terpadu dengan proses pendidikan khususnya dengan pengelolaan proses pembelajaran. Dalam hubungan ini, terdapat beberapa fungsi manajemen pendidikan²⁹, yaitu:

- 1) Fungsi Perencanaan, mencakup berbagai kegiatan menentukan kebutuhan, penentuan strategi pencapaian tujuan, menentukan isi program pendidikan dan lain-lain.
- 2) Fungsi Organisasi, meliputi pengelolaan ketenagaan, sarana dan prasarana, distribusi tugas dan tanggung jawab, dalam pengelolaan secara integral.
- 3) Fungsi Koordinasi, yang berupaya menstabilisasi antara berbagai tugas, tanggung jawab dan kewenangan untuk menjamin pelaksanaan dan berhasil program pendidikan.
- 4) Fungsi Motivasi, yang dimaksudkan untuk mengembangkan efisiensi proses dan keberhasilan program pelatihan. Hal ini diperlukan sehubungan dengan adanya pembagian tugas dan tanggung jawab serta kewenangan, sehingga terjadi peningkatan kegiatan personal, yang pada gilirannya diharapkan mengembangkan keberhasilan program.

²⁹ Suhadi Winoto, Komite sekolah/madrasah dan manajemen mutu pendidikan. (Jember: Uin khas, 2021).20

- 5) Fungsi Kontrol, yang berupaya melakukan pengawasan, penilaian, monitoring, perbaikan terhadap kelemahan dalam sistem manajemen pendidikan tersebut.

Menurut Ibrahim Bafadal fungsi manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah mencakup kegiatan-kegiatan pengadaan, pemeliharaan, inventarisasi dan penghapusan semua sarana dan prasarana pendidikan.³⁰

- a. Perencanaan sarana dan prasarana.

Perencanaan sarana dan prasarana dilakukan melalui analisis kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan dan analisis terkait kebutuhan dalam proses pembelajaran. Guru kelas dan guru mata pelajaran dilibatkan dalam menganalisis sarana dan prasarana pendidikan. Namun, peran guru kelas dalam menganalisis kebutuhan sarana dan prasarana lebih besar tanggung jawabnya daripada guru mata pelajaran.

- b. Pengadaan sarana dan prasarana

Pengadaan sarana dan prasarana merupakan fungsi operasional pertama dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan persekolahan. Fungsi ini pada hakikatnya merupakan serangkaian kegiatan untuk menyediakan sarana dan prasarana pendidikan

³⁰ Ibrahim Bafadal. Manajemen Perlengkapan Sekolah (Teori dan Aplikasinya). (Bumi Aksara 2003).20

persekolahan sesuai dengan kebutuhan, baik berkaitan dengan jenis dan spesifikasi, jumlah, waktu maupun tempat, dengan harga dan sumber yang dapat dipertanggungjawabkan. Untuk proses pengadaan sarana pendidikan, ada beberapa kemungkinan yang bisa ditempuh, yaitu 1) pembelian dengan biaya pemerintah 2) pembelian dengan biaya dari SPP 3) atau bantuan dari masyarakat lainnya.

c. Penginventarisasi sarana dan prasarana

Kegiatan inventarisasi bertujuan agar sarana dan prasarana dapat dikendalikan dengan cara melakukan pencatatan sarana prasarana dan melakukan pembuatan kode. Pencatatan terhadap sarana dan prasarana yang rinci akan memberikan kemudahan bagi pihak yang bertanggung jawab di bagian sarana dan prasarana untuk mengendalikannya sesuai perawatan dan penggunaan barang tersebut.

d. Pemeliharaan sarana dan prasarana

Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan untuk melaksanakan pengurusan dan pengaturan agar semua sarana dan prasarana selalu dalam keadaan baik dan siap untuk digunakan secara berdayaguna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan pendidikan. Menurut Ibrahim Bafadal ada beberapa macam

pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah ditinjau dari sifat maupun waktunya. Ditinjau dari sifatnya ada empat macam pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah yang cocok untuk perawatan mesin, yakni: pemeliharaan perlengkapan yang bersifat pengecekan, pemeliharaan yang bersifat pencegahan, pemeliharaan yang bersifat ringan dan perbaikan berat. Ditinjau dari waktu pemeliharannya ada dua macam pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah, yaitu pemeliharaan sehari-hari, seperti menyapu, mengepel lantai, membersihkan pintu dan pemeliharaan berkala, misalnya pengontrolan genting, pengapuran tembok.

e. Penghapusan sarana dan prasarana

Penghapusan sarana dan prasarana merupakan kegiatan pembebasan sarana dan prasarana dari pertanggungjawaban yang berlaku dengan alasan yang dapat dipertanggungjawabkan. Secara lebih operasional, penghapusan sarana dan prasarana adalah proses kegiatan yang bertujuan untuk mengeluarkan/menghilangkan sarana dan prasarana dari daftar inventarisasi karena sarana dan prasarana sudah dianggap tidak berfungsi sebagaimana yang diharapkan terutama untuk kepentingan pelaksanaan pembelajaran sekolah.

Sekolah memiliki kewenangan untuk melakukan penghapusan terhadap perlengkapan sekolah. Namun perlengkapan yang akan dihapus harus memenuhi persyaratan-persyaratan penghapusan. Demikian pula prosedurnya harus mengikuti peraturan perundangundangan yang berlaku. Barang-barang yang memenuhi syarat untuk dihapus adalah:

- 1) Barang-barang dalam keadaan rusak berat sehingga tidak dapat dimanfaatkan.
- 2) Barang-barang yang tidak sesuai dengan kebutuhan.
- 3) Barang-barang kuno yang penggunaannya sudah tidak efisien lagi.
- 4) Barang-barang yang terkena larangan
- 5) Barang-barang yang mengalami penyusutan di luar kekuasaan pengurus.
- 6) Barang-barang yang pemeliharaannya tidak seimbang dengan kegunaannya.
- 7) Barang-barang yang berlebihan dan tidak digunakan lagi.
- 8) Barang-barang yang dicuri.
- 9) Barang-barang yang diselewangkan.
- 10) Barang-barang yang terbakar dan musnah akibat bencana alam.
- 11) Perbaikan suatu barang memerlukan biaya besar.

12) Secara teknis dan ekonomis kegunaannya tidak sesuai lagi dengan biaya pemeliharaan.³¹

Peneliti simpulkan bahwa Manajemen sarana dan prasarana dalam pendidikan memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran. Fungsi manajemen ini mencakup berbagai aspek mulai dari perencanaan yang melibatkan analisis kebutuhan hingga pengadaan sarana yang tepat sesuai dengan anggaran dan sumber daya yang tersedia. Pengelolaan juga meliputi inventarisasi, pemeliharaan, dan penghapusan sarana yang sudah tidak layak pakai. Semua ini dilakukan untuk memastikan bahwa fasilitas pendidikan selalu dalam kondisi optimal dan siap digunakan, sehingga mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Pemeliharaan rutin dan berkala, serta prosedur penghapusan yang sesuai dengan peraturan, juga menjadi bagian penting dalam manajemen ini, guna menjaga keberlanjutan dan efektivitas penggunaan sarana dan prasarana pendidikan.

3. Mutu

Sedangkan, kita juga harus mengetahui beberapa definisi yang telah disampaikan oleh pakar manajemen. Berikut ini beberapa definisi mutu menurut para ahli :

³¹ Ibrahim Bafadal. Manajemen Perlengkapan Sekolah (Teori dan Aplikasinya). (Bumi Aksara 2003).22

- 1) “Deming : *quality is a consistent quality development procedure Towards anticipated degree of consistency and perseverance.*”³² Memiliki arti bahwa mutu adalah suatu prosedur pengembangan kualitas yang konsisten (terus menerus) menuju konsistensi yang diantisipasi.
- 2) “Juran : *quality is income oriented, and consists of those features of the product which meet customers' needs and thereby produce income. In this sense higher quality usually costs more*”.³³Memiliki arti bahwa mutu (kualitas) berorientasi pada pendapatan, dan terdiri dari fitur-fitur produk yang memenuhi kebutuhan pelanggan dan dengan demikian menghasilkan pendapatan. Dengan hal ini kualitas yang lebih tinggi harganya jauh lebih mahal.
- 3) “Crosby : mutu adalah *conformance to requirement*, yaitu kesesuaian dengan yang disyaratkan atau di standarkan.”³⁴ Suatu produk yang memiliki kualitas apabila sesuai dengan standar kualitas yang telah

³² Muhaimin, *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2009), hlm. 4.

³³ Bruce Brocka, M Suzanne Brocca, *Quality Management : Implementing The Best Ideas of The Master*, (United States of America, 1992), hlm. 80.

³⁴ Nur Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)*, (Bogor: Ghalia Indonesia), hlm. 2.

ditentukan, yang dimaksud standar kualitas yaitu bahan baku, proses produksi dan juga produk jadi.

“Namun secara umum, mutu (kualitas) mempunyai makna derajat (tingkat) tentang keunggulan pada suatu produk (hasil kerja/upaya) baik berupa barang atau jasa, baik yang tangible (berwujud) maupun yang intangible (tidak berwujud).³⁵” Pada hakikatnya beberapa pengertian mutu tersebut adalah sama dan mempunyai elemen dasar sebagai berikut: pertama, meliputi usaha memenuhi atau melebihi harapan pelanggan. Kedua, mencakup produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan. Ketiga perubahan yang terus menerus. Berdasarkan elemen-elemen tersebut, maka mutu (kualitas) dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi bahkan melebihi harapan pelanggan.

Sedangkan, Manajemen Mutu Terpadu atau disebut dengan *Total Quality Management*, secara harfiah berasal dari kata “*total*” yang berarti keseluruhan atau terpadu, sedangkan “*quality*” yang berarti kualitas, dan management telah disamakan dengan manajemen dalam bahasa Indonesia yang diartikan sebagai pengelolaan. Jadi, asal dari kata *Total*

³⁵ Nur Zazin, “*Gerakan Menata Mutu Pendidikan: Teori & Aplikasi*”, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 4.

Quality Management dapat diartikan sebagai Manajemen Mutu Terpadu atau Manajemen Kualitas Terpadu. Manajemen Mutu Terpadu atau *Total Quality Management* adalah pendekatan manajemen terhadap suatu organisasi, yang berpusat pada kualitas, melibatkan partisipasi seluruh anggotanya dan mempunyai tujuan yang jelas untuk kesuksesan dalam jangka panjang melalui kepuasan pelanggan dan manfaat untuk seluruh anggota organisasi dan masyarakat.³⁶ Dapat disimpulkan, bahwa Manajemen Mutu Terpadu (TQM) adalah tentang pengelolaan dan perbaikan kualitas secara keseluruhan yang terus menerus dengan melibatkan seluruh anggota organisasi dan masyarakat untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Penerapan Manajemen Mutu Terpadu (TQM) di sekolah sangat tepat, Karena Manajemen Mutu Terpadu adalah strategi yang menekankan pada kemajuan yang konstan dan tidak hanya membantu mengurangi masalah di dalam kelas.

Sedangkan Total Quality Management menurut beberapa ahli:

³⁶ Pandu Atmadi Putra, Retno Hidayati, Pengaruh Total Quality Management (TQM) Terhadap Kinerja Manajerial Kelurahan (Studi pada Kelurahan di Kecamatan Banyumanik, Tembalang dan Candisari Kota Semarang)” *Diponegoro Journal of Management*, (Vol. 10, No 6, Tahun 2021), hlm. 2.

- 1) Garrison, Noreen, dan Brewer, (2008)

Total Quality Management merupakan tentang peningkatan produktivitas dengan mendorong seluruh pengguna pengetahuan untuk mengambil suatu keputusan dan merubah perilaku defensif (sifat bertahan) yang tidak produktif.³⁷ Artinya, bahwa manajemen mutu terpadu atau *Total Quality Management* melakukan suatu perubahan yang bersifat terus menerus kepada suatu organisasi dan melibat seluruh anggotanya agar memiliki mutu (kualitas) yang jauh lebih baik dan unggul.

- 2) Ratnaningrum dan Nasron, (2013)

“Total Quality Management adalah strategi organisasi yang digunakan untuk memperbaiki kepuasan konsumen dengan mengembangkan prosedur dan mengelola kualitas hasil.”³⁸ Itulah mengapa Total Quality Management (TQM) sangat penting; TQM adalah strategi manajemen untuk organisasi yang merinci serangkaian langkah yang dapat dilakukan siapa saja untuk

³⁷ Munawir, Mohammad Nuh, Delina, Purwanto, Agum Jati Pamungkas, Angger Jati Kusumo, “Hubungan Total Quality Management dan Kedisiplinan Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Pada PT. Karya Bahari Abadi” *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, (Vol. 1, No. 4, Tahun 2008), hlm. 40.

³⁸ I Gede Bayu Mertha Segara, Gede Mertha Sudiarta, “Peran Kualitas Pelayanan Dalam Memediasi Pengaruh Total Quality Management Terhadap Kepuasan Konsumen Sepeda Bali Tour”, *E-Jurnal Manajemen*, (Vol. 8, No. 5, Tahun 2019), hlm. 3250.

meningkatkan produktivitas dan, pada akhirnya, kesuksesan organisasi mereka.

3) Padmantlyo, (2017)

Total Quality Management adalah Ini adalah filosofi manajemen yang memprioritaskan kebahagiaan pelanggan di atas segalanya. Untuk mencapai tujuan ini, dibutuhkan kepemimpinan di semua tingkatan, pengabdian untuk meningkatkan produk, layanan, dan proses secara terus menerus, investasi dalam pelatihan dan pengembangan staf, serta partisipasi luas dari para pekerja dalam menemukan dan menerapkan solusi untuk berbagai masalah.³⁹ Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *Total Quality Management* merupakan perbaikan yang berkepanjangan dan memiliki sebuah tujuan yang kuat untuk memuaskan pelanggan, dan tidak dapat berdiri sendiri tanpa keterlibatan seluruh anggota organisasi.

4) Huton dalam Haming &Nurnajamuddin, (2017)

“Total Quality Management adalah suatu filosofi manajemen yang berlandaskan atas prinsip dan didukung oleh seperangkat alat dan metodologi yang handal.”⁴⁰*Total*

³⁹ Suwarno, Ronal Aprianto, Meta Suberthi, “Pengaruh Total Quality Management (TQM) dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Karyawan” *Jurnal Ilmu Manajemen*, (Vol. 9, Tahun 2020), hlm. 169.

⁴⁰ Suwarno, Ronal Aprianto, Meta Suberthi, “Pengaruh Total Quality Management (TQM) dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Karyawan”, *Jurnal Ilmu Manajemen*, (Vol. 9, Tahun 2020), hlm. 168.

Quality Management merupakan manajemen dari sebuah organisasi yang secara keseluruhan menjadikan lebih unggul dalam seluruh aspek produk maupun jasa yang penting untuk konsumen.

5) Gaspersz, (2015)

Total Quality Management investasi waktu, energi, dan uang untuk meningkatkan operasi bisnis di setiap tingkat dan di setiap departemen.⁴¹ Singkatnya, TQM adalah strategi metodis, berfokus pada pelanggan dan pasar untuk manajemen yang mengintegrasikan pengambilan keputusan berdasarkan data dengan solusi masalah secara langsung untuk meningkatkan kualitas internal, efisiensi, dan efektivitas.

Kualitas atau mutu merupakan konsep yang esensial dalam manajemen, yang didefinisikan oleh berbagai ahli dengan pendekatan berbeda namun tetap berpusat pada peningkatan kualitas secara terus menerus. Deming memandang mutu sebagai proses pengembangan konsisten menuju stabilitas yang diharapkan, sementara Juran menekankan bahwa kualitas adalah sesuatu yang berorientasi pada pendapatan dengan fokus pada pemenuhan kebutuhan pelanggan. Crosby, di sisi lain, mendefinisikan mutu sebagai

⁴¹ Adelina.C.S.Kaligis, Indrie.D Palandeng, Jacky.S.B. Sumarauw, “Analisis Penerapan Total Quality Management Pada PT. Metalindo Bumi Raya Kalimantan Selatan”, *Jurnal EMBA*, (Vol. 8, Tahun 2020), hlm. 938.

kesesuaian dengan persyaratan atau standar yang telah ditetapkan. Secara umum, mutu mencakup upaya memenuhi atau bahkan melebihi harapan pelanggan melalui produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan, dengan elemen penting berupa perubahan yang terus-menerus.

Dalam konteks Total Quality Management (TQM), mutu dipahami sebagai sebuah filosofi manajemen yang mengintegrasikan seluruh aspek organisasi dengan tujuan utama memuaskan pelanggan melalui peningkatan kualitas secara berkelanjutan. Garrison, Noreen, dan Brewer menekankan TQM sebagai alat untuk meningkatkan produktivitas dengan memberdayakan seluruh anggota organisasi, sementara Ratnaningrum dan Nasron melihatnya sebagai strategi untuk memperbaiki kepuasan konsumen dengan mengelola prosedur dan kualitas. Padmantlyo dan Huton menggarisbawahi pentingnya kepemimpinan dan partisipasi seluruh anggota organisasi dalam mencapai keunggulan, sedangkan Gaspersz menekankan bahwa TQM memerlukan investasi signifikan dalam meningkatkan operasi bisnis di semua tingkatan. Secara keseluruhan, TQM menekankan pentingnya kualitas yang terintegrasi dalam seluruh aspek organisasi untuk mencapai kepuasan pelanggan dan kesuksesan jangka panjang.

Menurut definisi-definisi tersebut, Total Quality Management (TQM) atau Manajemen Mutu Terpadu (MMT) adalah strategi sistematis untuk mengawasi dan meningkatkan kualitas layanan di seluruh siklus hidupnya, mulai dari input hingga output, untuk menjamin bahwa layanan tersebut selalu memenuhi standar yang telah ditentukan.

Dari beberap pendapat ahli di atas peneliti menyimpulkan Manajemen Mutu Terpadu (TQM) atau Total Quality Management adalah pendekatan manajemen yang fokus pada peningkatan kualitas secara keseluruhan dalam organisasi. TQM melibatkan partisipasi semua anggota organisasi dan bertujuan mencapai kepuasan pelanggan serta manfaat bagi seluruh anggota dan masyarakat.

4. Mutu pendidikan

a. Pengertian mutu pendidikan

Secara Bahasa “mutu” artinya “karat”. Secara istilah adalah segala sesuatu yang mencakup kelebihan, posisi, derajat, dan baik buruknya sesuatu.⁴²

Pendidikan adalah kegiatan yang tujuannya mencerdaskan anak bangsa dalam mencapai suatu mutu yang diharapkan baik dari segi kualitas dan kuantitasnya.⁴³

⁴² W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976). 604

Jadi mutu Pendidikan adalah hubungan antara pendidik dengan peserta didik dalam proses belajar dan mengajar sampai tujuan kualitas yang diharapkan dapat tercapai.

Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dalam proses pendidikan yang bermutu terlibat berbagai input, seperti bahan ajar (kognitif, afektif, psikomotorik), metodologi, sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta menciptakan suasana yang kondusif. Antara proses dan hasil pendidikan yang bermutu saling berhubungan. Akan tetapi agar proses yang baik itu tidak salah arah, maka mutu dalam artian hasil (output) harus dirumuskan lebih dahulu oleh sekolah, dan harus jelas target yang akan dicapai untuk setiap tahun atau kurun waktu lainnya. Berbagai input dan proses harus selalu mengacu pada mutu hasil (output) yang ingin dicapai.⁴⁴

Istilah mutu menurut Erfi Ilyas, “Mutu adalah totalitas karakteristik suatu produk (barang dan jasa) yang Meningkatkan kemampuannya untuk memuaskan

⁴³ Tetuko Nawang, *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN 3 Waykanan*, (Lampung: UIN Raden Intan, 2018), 67

⁴⁴Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2013), h. 44

kebutuhan yang dispesifikasikan atau ditetapkan”.⁴⁵ Sedangkan menurut Depdiknas menyatakan bahwa mutu adalah deskripsi berupa jasa atau barang yang berkualitas, sehingga kualitas tersebut kepuasannya dapat dirasakan. Cakupan dari mutu dalam ranah Pendidikan meliputi input, proses, dan outputnya.⁴⁶ Mutu Pendidikan merupakan kecocokan atas segala sesuatu

Mutu merupakan suatu ide yang dinamis. Sedangkan definisi yang kaku sama sekali tidak membantu. Oleh karenanya beliau mendefinisikan mutu dalam dua konsep, yakni konsep yang absolut dan konsep relative. Pertama, konsep absolut tentang mutu yakni dalam artian mutu dalam percakapan sehari-hari sering difahami sebagai sesuatu yang absolut yang mana mutu samu halnya dengan sifat baik cantik dan benar. Sesuatu yang bermutu merupakan bagian dari standar yang sangat tinggi. yang tidak dapat diungguli Produk-produk yang bermutu adalah sesuatu yang dibuat dengan sempurna dan dengan biaya yang mahal Produk-produk tersebut dapat dinilai serta membuat puas dan bangga para pemiliknya Mutu dalam pandangan ini digunakan untuk menyampaikan

⁴⁵ Nanang Hanifah, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), 82

⁴⁶ Erfi Ilyas, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001). 24

keunggulan status dan posisi kepemilikan terhadap sesuatu yang memiliki mutu akan membuat pemiliknya berbeda dengan orang lain yang tidak mampu memilikinya, mutu dalam pengertian ini disebut dengan *high quality atau top quality* (mutu tinggi).⁴⁷

layanan Pendidikan meliputi input, proses, dan outputnya dengan apa yang dibutuhkan oleh orang yang memang memiliki kepentingan.⁴⁸

Dari berbagai pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan merupakan proses kegiatan mengatur aspek dari hal persiapan dan dan pengolahan pendidikan secara maksimal dalam meningkatkan lulusan yang berkualitas.

Mutu pendidikan meliputi metode atau cara pendidik dalam menciptakan suasana yang baik dalam pendidikan yang berdasarkan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik yang didukung oleh fasilitas-fasilitas dan sarpras yang terdapat di dalam suatu institusi atau lembaga.⁴⁹

⁴⁷ Edward Sallis, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta Ircisod, 2017), 51-52

⁴⁸ Nanang Hanifah, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), 83

⁴⁹ Syaikhul Islam, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), 43

Dalam mutu pendidikan tidak lepas dari yang namanya proses. Proses itu sendiri merupakan susunan yang dibuat oleh suatu pendidikan sebagai acuan dalam peningkatan kemampuan peserta didik dalam menghasilkan lulusan yang baik dan berkualitas.⁵⁰

Jadi berhasil atau tidaknya suatu proses dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan tergantung bagaimana cara mengolah suasana kelas dengan baik secara kondusif dan menenangkan.

Mutu lulusan suatu pendidikan merupakan proses kerja sebuah lembaga atau institusi yang berdasarkan standar pendidikan sehingga nantinya menghasilkan kualitas lulusan yang baik dan mampu bersaing di kemudian hari baik secara kemampuan dan prestasinya.⁵¹ Secara keseluruhan, mutu pendidikan mencakup metode pengajaran yang baik, serta dukungan fasilitas dan sarana prasarana. Keberhasilan mutu pendidikan bergantung pada proses yang kondusif dalam kelas dan kemampuan lembaga untuk menghasilkan lulusan berkualitas yang dapat bersaing di masa depan.

Jadi salah satu dari pengembangan sumber daya manusia yang paling dominan pentingnya ketika suatu

⁵⁰ Syaikhul Islam, *Konsep Strategi Pembelajaran*,...46

⁵¹ Arikunto Suharsimi, *Penilaian Program Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007), 33

pendidikan tersebut berhasil secara kemampuan kualitas dan manajemennya yang didukung dengan sebuah fasilitas yang memadai.

b. Standar Matu Pendidikan

Di indonesia terdapat badan standart nasional Pendidikan yang disingkat BSNP adalala badan mandiri dan independen yang bertugas mengembangkann memantau pelaksanaan dan mengevaluasi standar nasional pendidikan Standar nasional pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia Kemudian BSNP menetapkan delapan standar nasional yang harus dicapai, PP Nomor 4 Tahun 2022 merupakan perubahan atas PP Nomor 57 Tahun 2021.⁵²Dalam PP ini pemerintah telah menetapkan 8 standar pendidikan nasional, antara lain yaitu:

1) Standar kompetensi kelulusan

Kualifikasi kemampuan lulusan yang meliputi sikap, pengetahuan dan ketrampilan Standar kompetensi lulusan digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan

⁵² PP Nomor 4 Tahun 2022 merupakan perubahan atas PP Nomor 57 Tahun 2021. tentang standar pendidikan nasional

pendidikan Standar kompetensi lulusan meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran dan mata kuliah atau kelompok mata kuliah. Kompetensi lulusan untuk mata pelajaran bahasa menekankan pada kemampuan membaca dan menulis yang sesuai dengan jenjang pendidikan. Kompetensi lulusan mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah umum bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai kejuruannya.⁵³

2) Standar isi

Ruang lingkup materi dan kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan,

⁵³ Abd Muhith, *Dasar-Dasar Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan....* 52.

kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenis dan jemang pendidikan tertentu.⁵⁴

Standar nasional pendidikan yang mencakup lingkup materi pembelajaran dan kompetensi yang tertuang dalam kualifikasi kompetensi tamatan atau lulusan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik pada setiap satuan pendidikan dan jenis pendidikan.⁵⁵

3) Standar proses

Standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif inspiratif, menyenangkan, menantang memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik

⁵⁴ Abd Muhith, *Dasar-Dasar Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan*. (Yogyakarta: Pusaka Pelajar, 2017), 52

⁵⁵ Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu Dan Berkarya Saing*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012) 147.

serta psikologis peserta didik dalam proses pembelajaran pendidik memberikan keteladanan.

Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.⁵⁶ Ruang lingkup dari standar proses ini adalah segala yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran pada setiap satuan pendidikan, untuk mencapai standar kompetensi kelulusan.⁵⁷

4) Standar pendidik dan tenaga kependidikan

Standar pendidikan yang berkaitan dengan kriteria atau kualifikasi seorang pendidik dan tenaga kependidikan yang terdiri dari pendidikan prajabatan,

⁵⁶ Abd Muhith, *Dasar-Dasar Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan....* 52.

⁵⁷ Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu Dan Berkarya Saing.....*, 147.

kelayakan fisik dan mental, serta pendidikan dalam jabatan.⁵⁸

Kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional Kualifikasi akademik adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.⁵⁹

5) Standar sarana prasarana

Merupakan kriteria minimal tentang ruang belajar. tempat olahraga, tempat ibadah perpustakaan. laboratorium. bengkel kerja, tempat bermain. tempat berekreasi dan berkreasi, serta fasilitasfasilitas sumber belajar yang lain, yang menjadi penunjang proses pembelajaran.⁶⁰

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media

⁵⁸ Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu Dan Berkarya Saing...*, 147.

⁵⁹ Abd Muhith, *Dasar-Dasar Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan....* 52.

⁶⁰ Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu Dan Berkarya Saing*, 147.

pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai. serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk Meningkatkan proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan. ruang laboratorium. ruang bengkel kerja, ruang unit produksi ruang kantin, instalasi daya dan jas, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang tempat lain yang diperlukan untuk Meningkatkan proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.⁶¹

6) Standar pengelolaan

Pada standar ini mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada semua tingkat satuan pendidikan, dengan tujuan agar tercapainya penyelenggaraan pendidikan efektif dan efisien.

Standar Pengelolaan yang berkaitan dengan perencanaan. pelaksanaan dan pengawasas kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, propinsi, atau nasional agar tercapat

⁶¹ Abd Muhith, *Dasar-Dasar Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan*. 52.

efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan Pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas Pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi menerapkan otonomi per dosen an tinggi yang dalam batas-batas yang diatur dalam ketentuan perundang-undangan yang berlaku memberikan kebebasan dan mendorong kemandirian dalam pengelolaan akademik, operasional, personal keuangan, dan arca fungsional kepengelolaan lainnya Sang diatur oleh masing-masing perguruan tinggi.

7) Standar pembiayaan Pendidikan

Standar biaya adalah standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan selama satu tahun. Pembiayaan pendidikan terdiri atas biaya investasi, biaya operasi dan biaya personal. Biaya investasi satuan pendidikan meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana pengembangan sumberdaya manusia, dan modal kerja tetap. Biaya personal sebagaimana meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa

mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan.⁶²

8) Evaluasi

Standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.

Dalam konteks pendidikan, lembaga pendidikan dikategorikan bermutu apabila dapat sesuai dengan standar nasional diatas. Dalam penelitian ini peneliti hanya memfokuskan mutu pendidikan pada standar pendidik, standar isi, standar proses dan sarana prasarana.

B. Kajian Pustaka Relevan

Kajian pustaka relevan merupakan bahan pertimbangan dan perbandingan dari penelitian sebelumnya, Dalam rangka memberikan landasan teoritis bagi para sarjana di masa depan, studi yang ada membantu dalam penemuan teori, ide, dan generalisasi yang relevan (proses penalaran yang menciptakan temuan umum melalui peristiwa, objek, dan lainnya). Telah ada penelitian sebelumnya mengenai topik TQM di sekolah. Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan dan dapat digunakan sebagai contoh, yaitu:

⁶² Abd Muhith, *Dasar-Dasar Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan*. 52.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yanti pada dengan judul “*Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik di MTs Hifzhil Quran Islamic Centre Medan. tahun 2019*”⁶³

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi lapangan dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan sarana dan prasarana di MTs Hifzhil Quran Islamic Center Medan tergantung pada ketersediaan dana dan pentingnya sarana dan prasarana tersebut. Pengadaan sarana dan prasarana dilakukan dengan cara pembelian dengan dana dan anggaran yang telah ditentukan. Seluruh warga sekolah bertanggung jawab atas pemeliharaan sarana dan prasarana.

2. Sirojul Fuad, pada skripsinya yang berjudul “*Implementasi Manajemen Mutu Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus*” Tahun 2019 Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.⁶⁴

Penggunaan manajemen mutu oleh Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus untuk memajukan pendidikan

⁶³ Yanti, N. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di MTs Hifzhil Qur’an Islamic Centre Medan* Tesis, (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).2

⁶⁴ Sirojul Fuad, “*Implementasi Manajemen Mutu Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus*” Skripsi (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, 2019), hlm. 40.

madrasah diniyah adalah topik dari tesis ini. Penelitian ini diakhiri dengan laporan temuan-temuannya yang didasarkan pada kondisi aktual di lapangan. Ada persamaan dan perbedaan dalam lingkup argumen ini. Persamaan penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang membahas penerapan manajemen mutu sebagai topik penelitian. Perbedaan antara kedua penelitian ini dapat dirangkum sebagai berikut: Pada lokasi penelitian dan sarana Prasarana.

3. Nurul Istiqomah Setiawan, pada skripsinya yang berjudul *“Manajemen Mutu Program Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Siswa Kelas I MI Ma’Arif NU 02 Karangari Purbalingga”* Tahun 2020 Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.⁶⁵

Skripsi ini membahas mengenai penyusunan perencanaan, pelaksanaan, pengevaluasian serta perbaikan yang berkesinambungan manajemen mutu terpadu program kemampuan membaca Al-Qur’an pada siswa kelas I MI Ma’Arif 02 Karangari Purbalingga. Ada persamaan dan perbedaan dalam lingkup argumen ini. Persamaan penelitian

⁶⁵ Nurul Istiqomah Setiawan, *“Manajemen Mutu Program Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Siswa Kelas I MI Ma’Arif NU 02 Karangari Purbalingga”* Skripsi (Semarang: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Purwokerto, 2020), hlm. 28-29.

ini adalah penelitian kualitatif yang membahas penerapan manajemen mutu sebagai topik penelitian. Perbedaan antara kedua penelitian ini dapat dirangkum sebagai berikut: Pada lokasi penelitian dan sarana Prasarana.

4. Mustika Damai Yanti, pada skripsinya yang berjudul *“Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan di MTS Negeri 2 Tanggamus Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus”* Tahun 2019 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.⁶⁶

Skripsi ini menjelaskan bagaimana MTs Negeri 2 Tanggamus di Kecamatan Gunung Alip, Kabupaten Tanggamus, menerapkan sistem manajemen mutu terpadu yang berfokus pada mendidik pelanggannya, melibatkan karyawan secara penuh, mengukur kinerjanya, berkomitmen pada perbaikan, dan melakukannya secara berkesinambungan. Ada persamaan dan perbedaan dalam lingkup argumen ini. Persamaan penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang membahas penerapan manajemen mutu sebagai topik penelitian. Perbedaan antara kedua penelitian ini dapat dirangkum sebagai berikut: Pada lokasi penelitian dan sarana Prasarana.

⁶⁶ Mustika Damai Yanti, *“Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan di MTS Negeri 2 Tanggamus Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus”* Skripsi (Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2019), hlm 107-117.

5. Divya Dandian Agatha, pada skripsinya yang berjudul *“Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Bandar Lampung”* Tahun 2020 Universitas Islam Negeri Raden intan Lampung.⁶⁷

Menciptakan pola pikir organisasi yang berorientasi pada mutu dan reorientasi seluruh bagian Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Bandar Lampung terhadap nilai ini adalah dua dari sekian banyak hal yang dibahas dalam tesis ini sebagai contoh upaya kepala sekolah dalam menerapkan manajemen mutu. Terdapat beberapa persamaan dan perbedaan penting dalam teori ini. Kemiripannya terletak pada pokok bahasannya, yang membahas pendekatan holistik terhadap manajemen mutu. Satu-satunya perbedaan yang nyata adalah pada pernyataan masalah, serta periode dan tempat di mana penelitian dilakukan serta penelitian terbaru fokus pada sarana dan prasarana.

Distingsi dan Novelty:

Penelitian Yanti mengenai "Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di MTs Hifzhil Quran Islamic Centre Medan" menyoroti pendekatan kualitatif fenomenologi. Fokusnya pada

⁶⁷ Divya Dandian Agatha, *“Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Bandar Lampung”* Skripsi (Lampung : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2020), hlm. 52.

perencanaan dan pengadaan sarana serta prasarana sekolah, yang tergantung pada ketersediaan dana dan pemeliharaan oleh seluruh warga sekolah.

Skripsi Sirojul Fuad tentang "Implementasi Manajemen Mutu Madrasah Diniyah Putri (MADIPU) TBS Kudus" memaparkan penerapan manajemen mutu dalam konteks madrasah diniyah, dengan penekanan pada laporan temuan berdasarkan situasi lapangan di TBS Kudus.

Nurul Istiqomah Setiawan meneliti "Manajemen Mutu Program Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas I MI Ma'arif NU 02 Karang Sari Purbalingga", mengulas implementasi manajemen mutu dalam program pembelajaran Al-Qur'an, dengan fokus pada perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan perbaikan berkelanjutan.

Mustika Damai Yanti dalam "Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan di MTS Negeri 2 Tanggamus Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus" menjelaskan bagaimana MTs Negeri 2 Tanggamus menerapkan sistem manajemen mutu terpadu untuk meningkatkan kualitas pendidikan, melibatkan seluruh karyawan dan berkomitmen pada perbaikan yang berkesinambungan.

Divya Dandian Agatha dalam skripsinya tentang "Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan di Madrasah

Ibtidaiyah Negeri 6 Bandar Lampung" mengulas bagaimana kepala sekolah menciptakan pola pikir organisasi yang berorientasi pada mutu dan menyesuaikan seluruh bagian madrasah terhadap nilai ini, dengan fokus pada pendekatan holistik terhadap manajemen mutu.

Setiap skripsi memiliki pendekatan unik dalam menerapkan manajemen mutu dalam konteks pendidikan mereka. Yang membedakan antara satu dengan yang lain adalah lokasi penelitian, fokus pada sarana dan prasarana, serta nuansa khusus dari masing-masing madrasah dalam mengimplementasikan konsep manajemen mutu. Novelty-nya terletak pada kontribusi unik dari setiap penelitian terhadap pemahaman dan praktik manajemen mutu dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia, yang menggambarkan berbagai pendekatan dan tantangan yang dihadapi oleh setiap lembaga pendidikan.

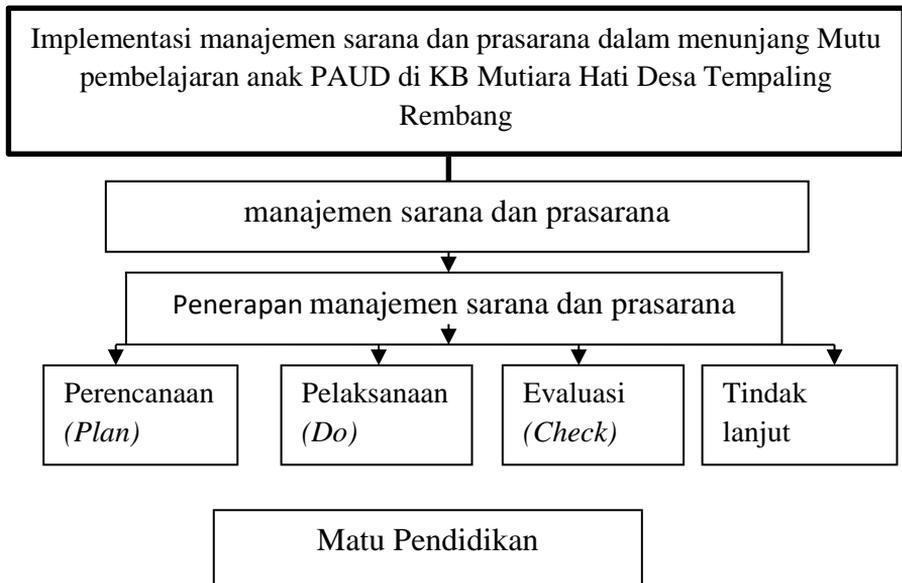
C. Kerangka Berpikir

Sarana dan prasarana pendidikan adalah keseluruhan proses kegiatan yang telah direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan sungguh-sungguh serta pengembangan secara berkesinambungan terhadap obyek pendidikan, sehingga selalu siap pakai dalam pembelajaran agar proses belajar mengajar berjalan secara efektif dan efisien yang berguna membantu tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Pengelolaan

sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu bagian dari kajian dalam administrasi sekolah atau administrasi pendidikan dan sekaligus menjadi tugas kepala sekolah sebagai administrator sekolah. Secara sederhana, pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses kolaboratif untuk penggunaan semua peralatan pendidikan secara efektif dan efisien.

Pendidikan bermutu adalah pendidikan yang mampu melakukan proses pematangan kualitas peserta didik yang dikembangkan dengan cara membebaskan peserta didik dari ke tidak tahuan, ketidak berdayaan, ketidak benaran, ketidak jujuran dan dari buruknya akhlak dan keimanan.

2.1 Gambar kerangka berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini melakukan cara pengamatan fenomena maupun permasalahan yang terdapat di lapangan. Pengamatan ini dilakukan secara mendalam sehingga dapat memahami serta memberikan tafsiran pada lingkungan dan juga fenomena yang ada disekitar.⁶⁸

Tujuan dari studi ini adalah untuk menunjukkan informasi dan data yang telah dikumpulkan dari area tersebut secara lugas dan ringkas. Jenis penelitian ini lebih berfokus pada kerangka teori dan prosedur operasional. Penelitian ini meneliti **MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN ANAK PAUD DI KB MUTIARA HATI DESA TEMPALING REMBANG.**

Sugiyono mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai berikut: pengumpulan data alamiah untuk menafsirkan peristiwa atau fenomena dimana peneliti menjadi instrumen kunci; pengambilan sampel sumber dengan metode purposive dan snowball; teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan); analisis data menggunakan metode induktif/kualitatif; dan lebih

⁶⁸ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 25.

menekankan makna daripada generalisasi dalam temuan penelitian.⁶⁹

B. Tempat dan Waktu

1. Tempat Penelitian

Situs atau tempat penelitian merupakan salah satu bentuk sumber data yang dapat digunakan oleh para peneliti, karena merupakan area yang terkait dengan masalah atau kejadian penelitian.⁷⁰ Pemilihan tempat atau lokasi penelitian (*site selection*) berkenaan dengan unit, bagian, kelompok serta tempat orang-orang yang terlibat dalam peristiwa yang ingin diteliti.⁷¹

PAUD KB Mutiara Hati terletak di Desa Tempaling, Kecamatan Pamotan, Kabupaten Rembang, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Alamatnya adalah Tempaling, RT/RW 3/1, Dusun -, Desa/Kelurahan Tempaling, Kecamatan Kec. Pamotan, Kabupaten Kab. Rembang, Provinsi Jawa Tengah.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian di laksanakan pada tanggal 02 September 2024 – 15 September 2024 dengan menyesuaikan waktu setiap narasumber.

⁶⁹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 8.

⁷⁰ Sutopo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Sebelas Maret university Press, 2002), hlm. 52.

⁷¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 65.

C. Jenis dan Sumber Data

Sumber data di peroleh dari hasil wawancara, Observasi dan dokumentasi dengan para informan yaitu Kepala sekolah, guru dan orang tua siswa di KB Mutiara Hati. Pemilihan informan tersebut di atas tidak terlepas dari kedudukan mereka yang berada di tempat yang dijadikan obyek studi. Dan data -data yang mendukung terhadap informasi yang dibutuhkan seperti berbagai referensi, buku-buku yang berkaitan dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini.

D. Fokus penelitian

Berdasarkan definisi peneliti tentang masalah tersebut, peneliti akan memusatkan perhatian pada aspek tertentu dari dunia yang akan diteliti. Data yang diterima memiliki tingkat kebenaran dan validitas yang tinggi karena topik penelitian menggambarkan jenis data yang dibutuhkan dan diperoleh dari sumber data yang benar. Baik sumber utama maupun sumber tambahan digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini. Fokus penelitian kualitatif ini terletak pada manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran anak PAUD di KB Mutiara Hati Desa Tempaling Rembang sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan penelitian adalah

mendapatkan data.⁷²Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah:

1. Observasi

Teknik observasi dalam penelitian ini menggunakan Observasi partisipasi pasif⁷³.yaitu peneliti datang untuk mengamati kegiatan terkait. Teknik observasi ini yang digunakan bertujuan untuk memperoleh data tentang manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran anak PAUD di KB Mutiara Hati Desa Tempaling Rembang.

Adapun data yang akan diperoleh dengan teknik observasi adalah:

- a. Data mengenai proses inventarisasi sarana dan prasarana, termasuk daftar aset, kondisi, dan jadwal pemeliharaan.
- b. Informasi tentang prosedur pengadaan sarana dan prasarana baru, sumber pendanaan, serta kriteria dan prosedur penghapusan aset.
- c. Data mengenai jenis, jumlah, dan kelengkapan sarana dan prasarana yang tersedia, seperti ruang kelas, alat peraga, dan fasilitas lainnya.

⁷²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010). 308.

⁷³ Abd Muhith., Baitulla, R., & Amirul, W. *Metodologi Penelitian*. (2020), 72

- d. Informasi tentang struktur organisasi yang mengelola sarana dan prasarana, termasuk tanggung jawab dan peran masing-masing pihak.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu alat yang paling banyak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif. Wawancara memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang beragam dari responden dalam berbagai situasi dan konteks⁷⁴.

Menurut Stewart dan Cash, wawancara didefinisikan sebagai sebuah interaksi yang di dalamnya terdapat pertukaran atau pembagian aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif, dan informasi Tujuan dari wawancara adalah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati seseorang, bagaimana pandangannya tentang dunia; hal-hal yang tidak diketahui peneliti melalui observasi⁷⁵.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur dimana pewawancara sudah menyiapkan topik dan daftar pertanyaan sebelum aktivitas wawancara dilaksanakan⁷⁶. Panduan wawancara yang telah disusun pun masih bisa terjadi pengembangan seiring dengan berjalannya proses wawancara.

⁷⁴ Sarosa, S. Analisis data penelitian kualitatif. (PT Kanisius 2021).2

⁷⁵ Stewart, C. J., & Cash, W. B Interviewing: Principles and practices (9th ed.). USA: McGraw Hill. (2000).30

⁷⁶ Sarosa, S. Analisis data penelitian kualitatif. (PT Kanisius 2021).4

Dengan demikian peneliti melakukan wawancara dengan Kepala sekolah, guru dan orang tua siswa dengan instrument wawancara yang sudah ditentukan oleh peneliti. Dari wawancara ini akan diperoleh respon atau pendapat subyek penelitian yang berkaitan dengan Mutu pembelajaran anak PAUD di KB Mutiara Hati. Wawancara ini juga dilakukan untuk mengecek kebenaran dari dokumentasi yang diperoleh dari peneliti. Wawancara digali data tentang Mutu pembelajaran anak PAUD di KB Mutiara Hati. Setelah diadakan observasi secara langsung dan membandingkan data dari dokumentasi.

Adapun data yang diperoleh dari teknik wawancara ini adalah:

- a. Bagaimana manajemen sarana dan prasarana di KB Mutiara Hati Desa Tempaling Rembang?
 - b. Bagaimana mutu pembelajaran di KB Mutiara Hati Desa Tempaling Rembang?
3. Dokumentasi

Pada Tehnik ini peneliti menelusuri Dokumen terkait dengan Implmentasi sarana dan prasarana sementara data yang ingin peneliti peroleh tentang manajemen sarana dan prasarana di KB Mutiara Hati Desa Tempaling Rembang, dari sumber-sumber non insani berupa dokumen atau arsip-arsip yang terkait dengan fokus dan sub fokus penelitian. Secara

luas metode dokumentasi dapat diartikan sebagai segala macam bentuk sub informasi yang berhubungan dengan dokumen, baik yang resmi maupun yang tidak resmi dalam bentuk laporan, buku harian, dan sebagainya baik yang diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan.⁷⁷

Peneliti akan mengumpulkan jenis-jenis dokumen berikut ini selama penelitian berlangsung:

- a. Dokumentasi berupa biografi, rencana kegiatan, dan surat-surat yang mendukung manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran anak PAUD di KB Mutiara Hati Desa Tempaling Rembang.
- b. Foto-foto yang diambil pada saat pelaksanaan program pendidikan. Setelah itu, peneliti akan melakukan analisis yang tepat terhadap data yang terkumpul untuk membuat kesimpulan tentang masalah tersebut.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang peneliti gunakan dengan cara triangulasi, triangulasi merupakan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada.⁷⁸ Adapun tiga teknik triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi Metode

⁷⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 274.

⁷⁸ Sugiono. *Metode Penelitian*..330

Triangulasi metode, teknik yang dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Membandingkan hasil informasi yang didapat seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi dari berbagai subjek penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara membandingkan hasil data yang diperoleh dari berbagai sumber data informan. Dengan hal ini penulis peroleh dengan cara membandingkan data informasi yang didapat dari subjek penelitian yaitu kepala sekolah dan guru PAUD di KB Mutiara Hati Desa Tempaling Rembang.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu, teknik yang digunakan menguji keabsahan data yang valid. Dalam pengecekan keabsahan data bisa dilaksanakan dengan pengujian observasi, wawancara atau dengan metode lain dengan waktu atau kondisi yang berbeda. Apabila hasil pengujian mendapatkan data yang beda maka peneliti dapat melakukan pengujian secara berulang hingga memperoleh data yang pasti dan akurat. Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi waktu yaitu dengan pihak terkait, observasi kegiatan dan dokumentasi di PAUD di

KB Mutiara Hati Desa Tempaling Rembang.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah data terkumpul dari lingkungan dengan menggunakan teknik yang berbeda karena data yang terkumpul merupakan data yang belum diolah yang perlu ditangani dan dievaluasi.

Pengumpulan data, konsolidasi data, display data, dan pengambilan kesimpulan atau pembuktian adalah empat tahap analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, menurut Miles dan Huberman.

Berikut ini adalah prosedur yang dilakukan dalam analisis data penelitian ini:

1. Pengumpulan data

Untuk mengumpulkan informasi, penelitian ini menggunakan metode observasi, percakapan semi-terstruktur, dan observasi partisipan. Catatan lapangan adalah deskripsi tertulis tentang apa yang telah diamati oleh peneliti sebagai bagian dari proses pengumpulan data.

2. Kondensasi data

Kondensasi data adalah reduksi, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data observasi mentah seperti catatan lapangan, rekaman wawancara, makalah, dan sebagainya (temuan). "Kondensasi" data adalah transformasi informasi yang menguap ke dalam bentuk yang lebih stabil

(air). Materi yang disederhanakan adalah apa yang membedakan reduksi dari kondensasi. Kondensasi mengubah semua data yang terkumpul tanpa perlu mengaturnya, sedangkan reduksi cenderung mengurutkan dan kemudian memilih (mengulang data).⁷⁹

Untuk menjelaskan lebih lanjut tentang proses konsolidasi data, dapat dikatakan bahwa proses ini meliputi pemilihan, pemusatan perhatian, dan reduksi data yang telah dihasilkan oleh peneliti sehingga sesuai dengan fokus penelitian:

a. Selecting.

Proses penelitian, sebagaimana diuraikan oleh Miles dan Huberman, membutuhkan tingkat kebijaksanaan dalam hal memilih variabel mana yang akan dipelajari, asosiasi mana yang akan diselidiki, dan seterusnya. bahan statistik yang berkaitan dengan judul tesis Cendekiawan Mengumpulkan Semua Data Tersebut untuk Meningkatkan Studi.

b. Focusing

Memfokuskan data, menurut Miles dan Huberman, adalah jenis studi pendahuluan. Data yang berkaitan dengan topik penelitian saat ini adalah penekanan utama pada titik ini. Prosedur pengambilan data berlanjut di sini.

⁷⁹ Matthew B, Miles, dkk, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (Amerika: Sage Publications, 2014), 31

Membatasi data adalah praktik standar dalam penelitian, dan hanya bergantung pada pertanyaan yang diajukan.

c. *Abstracting*

Ketika sesuatu diabstraksikan, bagian-bagian penting, proses, dan pernyataannya disaring menjadi sebuah deklarasi ringkas atau seperangkat aturan. Data yang terkumpul sekarang sedang dinilai, terutama untuk kelengkapan dan keakuratannya.

d. *Simplifying dan Transforming*

Data dalam penelitian ini telah direduksi lebih lanjut dan diubah dalam beberapa cara, termasuk pemilihan yang cermat, ringkasan, penjelasan singkat, klasifikasi pola, dan sebagainya. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan analisis data secara menyeluruh sebelum menarik kesimpulan dari informasi yang diperoleh.

3. Penyajian data

Meskipun metode cerita tidak terbatas pada penelitian kualitatif, metode ini merupakan metode yang paling umum digunakan untuk menyajikan temuan kepada komunitas peneliti.

4. Penarikan atau verifikasi kesimpulan

Miles dan Huberman mengidentifikasi penarikan kesimpulan atau pembuktian sebagai tahap keempat dalam analisis data kualitatif. Jika tidak ditemukan bukti-bukti yang

kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data berikutnya, temuan awal akan direvisi. Sebaliknya, temuan awal dapat dipercaya jika didukung oleh bukti yang sah dan dapat diandalkan ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data. Membuat kesimpulan berdasarkan studi tentang isu-isu yang disaksikan, menggunakan penalaran induktif yang sejalan dengan penelitian kualitatif, yaitu bolak-balik antara rincian khusus dan generalisasi yang luas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Data Umum

a. Sejarah PAUD di KB Mutiara Hati Desa Tempaling Rembang

KB Mutiara Hati di Desa Tempaling Rembang didirikan sebagai tanggapan terhadap kebutuhan masyarakat setempat akan pendidikan usia dini yang berkualitas. Pada awalnya, tidak ada lembaga PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) di desa ini, sehingga banyak orang tua harus membawa anak-anak mereka ke desa lain untuk mendapatkan layanan pendidikan prasekolah.

Lembaga ini berdiri, didorong oleh inisiatif dari kelompok ibu-ibu PKK dan tokoh masyarakat setempat yang peduli akan pentingnya pendidikan anak sejak dini. Dengan dukungan dari pemerintah desa, KB Mutiara Hati mulai beroperasi di sebuah bangunan sederhana yang awalnya digunakan untuk kegiatan posyandu dan pertemuan warga.

Sejak berdirinya, KB Mutiara Hati mengalami perkembangan yang cukup pesat. Pada tahun-tahun awal, jumlah anak yang terdaftar hanya sekitar 10-15 anak.

Namun, berkat dedikasi para pendidik dan program pembelajaran yang menarik, jumlah peserta didik meningkat setiap tahunnya. Hingga saat ini, KB Mutiara Hati telah memiliki fasilitas yang lebih memadai, termasuk ruang kelas, area bermain, dan perlengkapan pendidikan yang lengkap.

KB Mutiara Hati berdiri sejak tahun 2005 di bawah naungan Yayasan Sumber Daya Insan Mandiri (PRISMA). Tokoh yang paling berjasa dalam mendirikan sekolah ini adalah Bapak Ir. Agung Budi Santoso, Ibu Leina Dewi Magdalena, dan Ibu Wiwi Hartanti, S.Pd. Mereka sangat peduli terhadap pendidikan anak-anak usia dini dan kegiatan yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa⁸⁰.

b. Visi dan Misi PAUD di KB Mutiara Hati Desa Tempaling Rembang

Visi

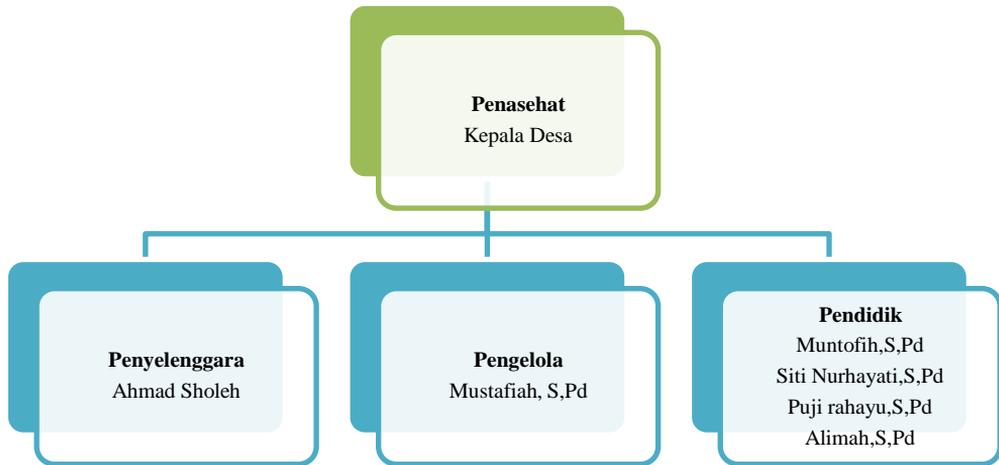
“Mewujudkan anak didik yang mempunyai pengetahuan yang berwawasan global, sehingga mampu bersaing secara global dan memiliki moral yang baik, sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif bagi orang lain dan masyarakat di sekitarnya”

⁸⁰ Wawancara, ibu Mustafiah 20 Agustus 2024

Misi

1. Membantu anak dalam mengembangkan pengetahuan
2. Mengarahkan anak agar dapat menghargai dan menghormati orang lain
3. Mengembangkan nilai-nilai moral pada anak agar lebih peduli dengan orang lain dan lingkungan sekitarnya
4. Membimbing anak untuk bisa meraih cita-citanya

c. Struktur organisasi



**Gambar 4.1 Struktur organisasi PAUD di KB Mutiara Hati
Desa Tempaling Rembang**

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Hasil penelitian pengumpulan data yang telah dilakukan mengenai manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran anak PAUD di KB Mutiara Hati Desa Tempaling Rembang menggunakan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan Pengelola dan dan guru, dan sekretaris terkait dengan fokus penelitian.

1. Manajemen Sarana Dan Prasarana Di KB Mutiara Hati Desa Tempaling Rembang

Manajemen sarana dan prasarana adalah suatu kegiatan yang mengatur untuk mempersiapkan segala peralatan/material bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah. sebagaimana menurut kepala KB Mutiara Hati Desa Tempaling Rembang sebagai berikut.

“KB Mutiara Hati memiliki berbagai sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar, termasuk ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang pimpinan, ruang guru, ruang ibadah, ruang UKS, ruang toilet, ruang gudang, ruang sirkulasi, tempat bermain/olahraga, ruang TU⁸¹

⁸¹ Wawancara bersama ibu Mustafiah, S,Pd pada tanggal 21 Agustus 2024



Gambar 4.2 Tempat Bermain/Olahraga

Pernyataan tersebut juga di kuatkan oleh salah satu guru sebagaimana berikut.

Iya mbak , Sarana dan prasarana yang dimiliki KB Mutiara Hati meliputi ruang kelas yang dilengkapi meja dan kursi, papan tulis, alat peraga edukatif, area bermain indoor dan outdoor, perpustakaan mini, toilet, dan ruang administrasi. Selain itu, tersedia juga peralatan pendidikan seperti buku bacaan, alat tulis, dan media pembelajaran.⁸²

Berdasarkan hasil observasi yang telah di dapatkan, Manajemen sarana dan prasarana di KB Mutiara Hati Desa Tempaling Rembang merupakan aspek penting dalam memastikan bahwa proses pendidikan dapat berjalan dengan lancar dan efektif. Sarana dan prasarana yang dikelola

⁸² Wawancara bersama ibu Muntofih,S,Pd pada tanggal 21 Agustus 2024

mencakup berbagai fasilitas yang mendukung kegiatan belajar mengajar, dan manajemennya melibatkan berbagai aspek, mulai dari perencanaan, pengadaan, penyimpanan, hingga pemeliharaan dan penghapusan⁸³.

Menurut kepala KB Mutiara Hati, sekolah ini memiliki berbagai fasilitas yang dirancang untuk mendukung aktivitas pendidikan. Fasilitas yang ada meliputi ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang pimpinan, ruang guru, ruang ibadah, ruang UKS (Unit Kesehatan Sekolah), ruang toilet, ruang gudang, ruang sirkulasi, tempat bermain atau olahraga, dan ruang administrasi (TU). Fasilitas-fasilitas ini dirancang untuk memenuhi berbagai kebutuhan siswa dan staf, serta untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan, sebagaimana berdasarkan hasil Dokumentasi sbagai berikut.



Gambar 4.3 Meja Dan Kursi, Perpustakaan Mini

⁸³ Observasi, pada tanggal 21 Agustus 2024

Pernyataan tersebut diperkuat oleh salah satu guru di sekolah yang menjelaskan secara rinci tentang sarana dan prasarana yang tersedia. Menurut guru tersebut, ruang kelas di KB Mutiara Hati dilengkapi dengan meja dan kursi, papan tulis, serta alat peraga edukatif yang diperlukan untuk mendukung proses belajar mengajar. Selain itu, sekolah ini juga memiliki area bermain indoor dan outdoor yang memungkinkan siswa untuk bermain dan berolahraga. Fasilitas lain termasuk perpustakaan mini yang menyediakan berbagai buku bacaan, serta toilet dan ruang administrasi yang mendukung kebutuhan sehari-hari siswa dan staf.

Dalam Implementasi di KB Mutiara Hati Desa Tempaling Rembang menunjukkan bahwa dengan adanya manajemen sarana dan prasarana bisa meningkatkan mutu pembelajaran di KB Mutiara Hati Desa Tempaling Rembang. Dibuktikan dengan:

1. Standar Kompetensi lulusan

Mutu lulusan sebagai hasil pendidikan adalah lulusan yang memiliki prestasi akademis dan non akademis. Dari hasil wawancara mutu lulusan di KB Mutiara Hati Desa Tempaling Rembang memiliki mutu lulusan yang sudah memenuhi standar. Karena, dari hasil lulusan peserta didik tersebut sudah memiliki bekal akademis

ataupun nonakademis yang sudah bisa dipegang peserta didik untuk pendidikan ke jenjang selanjutnya.

2. Standar Isi dan Proses

Proses pembelajaran di KB Mutiara Hati berjalan dengan baik dan sesuai panduan. Sistem pembelajaran di Sekolah juga sudah sesuai dengan kurikulum yang sudah ditetapkan.

3. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Mutu pendidik dan tenaga kependidikan adalah rasio antara guru dengan siswa sesuai dan guru-guru memiliki kualifikasi yang dinyatakan dengan sertifikasi guru. Guru-guru yang ada di KB Mutiara Hati semua sudah baik dan disiplin yang digunakan sebagai contoh bagi peserta didik.

4. Standar Sarana dan Prasarana

Di KB Mutiara Hati sudah tersedia semua sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk pelaksanaan proses pembelajaran. Sekolah juga tetap berusaha meningkatkan mutu sarana dan prasarana di sekolah.

5. Standar Pengelolaan

Tentang perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang ada di KB Mutiara Hati sudah disipkan diawal bahkan diakhir tahun.

6. Standar Pembiayaan Pendidikan

Dalam pembiayaan pendidikan kita bermusyawarah dengan pihak-pihak yang terkait. Untuk sistem penggalan dana kita tidak memaksa pada wali murid. Insya Allah biayanya juga bisa dijangkau oleh wali murid, jadi tidak keberatan.

7. Standar Evaluasi

Dalam evaluasi ataupun penilaian. Di KB Mutiara Hati memang ya ada peserta didik yang dibawah rata-rata mengingat dari latar belakang IQ dan sebagainya. Tetapi, mutu anak-anak untuk bersaing dengan sekolah diluar sana anak-anak bisa masuk sekolah dijenjang selanjutnya.

Manajemen sarana dan prasarana di KB Mutiara Hati Desa Tempaling Rembang tidak hanya mencakup perencanaan dan penyimpanan, tetapi juga melibatkan prosedur penyaluran dan pendayagunaan yang efektif. Berdasarkan wawancara dengan pengelola sekolah, prosedur penyaluran sarana dan prasarana dilakukan secara teratur dan transparan. Proses ini dimulai dengan pencatatan permintaan dari guru atau staf yang membutuhkan fasilitas tertentu. Kepala sekolah atau petugas sarana kemudian memeriksa ketersediaan barang dan menyalurkannya berdasarkan prioritas kebutuhan. Setiap penyaluran dicatat dengan teliti

untuk memudahkan pemantauan dan pengawasan penggunaan. Pendekatan ini memastikan bahwa semua fasilitas digunakan secara efisien dan tepat sasaran.

Untuk memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada, KB Mutiara Hati menerapkan beberapa strategi yang bertujuan untuk mengoptimalkan penggunaan fasilitas. Sekolah ini mengatur jadwal penggunaan sarana dan prasarana secara efisien, sehingga semua fasilitas dapat dimanfaatkan secara maksimal tanpa ada yang terbuang. Selain itu, ruang-ruang yang ada digunakan untuk berbagai kegiatan, seperti kelas, pertemuan, atau acara sekolah lainnya, untuk memastikan fleksibilitas dan multifungsi setiap ruang yang tersedia. Guru-guru juga didorong untuk kreatif dalam memanfaatkan peralatan yang ada dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran yang inovatif. Penggunaan peralatan secara bergantian juga diatur untuk memastikan bahwa setiap fasilitas dapat digunakan secara optimal oleh berbagai pihak.

Pemeliharaan sarana dan prasarana di KB Mutiara Hati dilakukan secara berkala dan melibatkan berbagai langkah preventif untuk menjaga kondisi fasilitas tetap baik. Seorang guru menjelaskan bahwa pemeliharaan meliputi pembersihan harian oleh petugas kebersihan, perawatan berkala untuk peralatan elektronik, pengecatan ulang dinding,

dan perbaikan kecil yang dilakukan oleh teknisi lokal. Pemeliharaan preventif juga dilakukan untuk mencegah kerusakan yang lebih besar, seperti pengecekan struktur bangunan dan penggantian suku cadang jika diperlukan. Pendekatan ini membantu sekolah meminimalkan biaya perbaikan yang lebih besar di masa depan dan memastikan bahwa semua fasilitas selalu dalam kondisi siap pakai.

Proses penginventarisan juga merupakan bagian penting dari manajemen sarana dan prasarana di sekolah ini. Inventarisasi dilakukan setiap tahun untuk mencatat semua aset yang dimiliki, termasuk kondisinya. Tim administrasi bertanggung jawab untuk melakukan inventarisasi dan mendokumentasikannya dalam buku inventaris. Setiap barang diberi label atau kode inventaris untuk memudahkan pelacakan dan pemantauan. Inventarisasi ini penting untuk memastikan bahwa semua fasilitas tercatat dengan baik dan dapat dikelola secara efektif. Hal ini juga mempermudah sekolah dalam mengidentifikasi barang-barang yang perlu diganti atau diperbaiki, serta dalam perencanaan pengadaan di masa depan.

Secara keseluruhan, manajemen sarana dan prasarana di KB Mutiara Hati Desa Tempaling Rembang dilakukan dengan pendekatan yang komprehensif dan terstruktur. Mulai dari perencanaan, pengadaan, penyimpanan, penyaluran,

hingga pemeliharaan dan inventarisasi, semua proses ini dikelola dengan baik untuk memastikan bahwa fasilitas yang ada dapat mendukung proses pendidikan secara optimal. Proses penyaluran yang transparan, pendayagunaan yang efisien, dan pemeliharaan yang teratur menunjukkan komitmen sekolah dalam mengelola aset-asetnya dengan efektif. Pendekatan ini tidak hanya menjaga kualitas sarana dan prasarana, tetapi juga meningkatkan efisiensi penggunaan dan memaksimalkan manfaat yang diperoleh dari setiap fasilitas yang ada. Dengan demikian, KB Mutiara Hati berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung keberhasilan pendidikan bagi seluruh siswa dan guru.

Lebih lanjut peneliti bertanya terkait setelah proses perencanaan, pengadaan, penyimpanan, penyaluran, pendayagunaan, pemeliharaan, penginventarisan lalu langkah apa selanjutnya yang di terapkan sebagaimana berikut.

“Penghapusan sarana dan prasarana yang sudah diadakan di KB Mutiara Hati Desa Tempaling Rembang dilakukan dengan sistematis. Sekolah ini memiliki kebijakan yang jelas tentang penghapusan sarana dan prasarana yang

tidak lagi digunakan atau rusak, seperti penghapusan buku yang sudah tidak digunakan lagi⁸⁴.

menurut kepala KB Mutiara Hati Desa Tempaling Rembang sebagai berikut.

“Perencanaan sarana dan prasarana di KB Mutiara Hati Desa Tempaling Rembang dilakukan dengan membuat rencana kebutuhan yang jelas. Sekolah ini membuat daftar cek kebutuhan sarana dan prasarana setiap tahun untuk memastikan bahwa semua kebutuhan telah dipenuhi. Rencana ini juga mempertimbangkan standar nasional pendidikan dan kebutuhan khusus sekolah.⁸⁵

No	Merek	Spesifikasi teknis					Jumlah
		jenis	Model	Ukuran	Huruf	Volt	
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Olympia	Manual	standar	14-16 inc	Pica	-	30
2	Brother	Listrik	Portable	11-13 inc	Pica	220	30
N							

Gambar 4.8 Perencanaan Daftar sarpras

Pernyataan tersebut juga di kuatkan oleh salah satu guru sebagaimana berikut.

⁸⁴ Wawancara bersama ibu Mustafiah, S,Pd pada tanggal 27 Agustus 2024

⁸⁵ Wawancara bersama ibu Mustafiah, S,Pd pada tanggal 27 Agustus 2024

Iya, Proses perencanaan sarana dan prasarana di KB Mutiara Hati dilakukan melalui rapat tahunan yang melibatkan kepala sekolah, guru, staf administrasi, dan perwakilan komite sekolah. Dalam rapat ini, mereka mengevaluasi kebutuhan fasilitas berdasarkan jumlah siswa, kurikulum, dan kegiatan yang akan datang, serta menentukan prioritas pengadaan atau perbaikan fasilitas⁸⁶.

Berdasarkan hasil observasi yang telah di dapatkan, Manajemen sarana dan prasarana di KB Mutiara Hati Desa Tempaling Rembang memainkan peran penting dalam mendukung proses pendidikan di sekolah tersebut. Manajemen ini mencakup berbagai aktivitas seperti perencanaan, pengadaan, penyimpanan, penyaluran, pendayagunaan, pemeliharaan, penginventarisan, dan penghapusan sarana dan prasarana yang telah atau belum ada. Tujuan utama dari manajemen ini adalah memastikan bahwa semua fasilitas yang diperlukan tersedia dan dikelola dengan baik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal dan efektif.

Salah satu aspek paling penting dari manajemen sarana dan prasarana adalah perencanaan. Perencanaan dianggap sebagai fungsi manajemen yang esensial karena memberikan arah yang jelas dalam mencapai tujuan

⁸⁶ Wawancara bersama ibu Siti nurhayati, S,Pd pada tanggal 27 Agustus 2024

pendidikan. Tanpa perencanaan yang tepat, pelaksanaan kegiatan di sekolah akan mengalami banyak hambatan dan tidak akan memiliki arah yang jelas. Di KB Mutiara Hati, perencanaan sarana dan prasarana dilakukan dengan membuat rencana kebutuhan yang terstruktur dan jelas. Setiap tahun, sekolah menyusun daftar kebutuhan sarana dan prasarana untuk memastikan bahwa semua kebutuhan terpenuhi. Rencana ini tidak hanya mempertimbangkan kebutuhan sehari-hari sekolah, tetapi juga berpatokan pada standar nasional pendidikan serta kebutuhan khusus sekolah. Dengan pendekatan ini, sekolah dapat mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk mendukung proses pendidikan secara maksimal.

Proses perencanaan ini melibatkan berbagai pihak di sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, staf administrasi, dan perwakilan komite sekolah. Mereka mengadakan rapat tahunan untuk mengevaluasi kebutuhan fasilitas berdasarkan jumlah siswa, kurikulum yang diterapkan, serta kegiatan-kegiatan yang akan datang. Melalui rapat ini, mereka dapat menentukan prioritas pengadaan atau perbaikan fasilitas yang ada. Ini menunjukkan bahwa proses perencanaan di KB Mutiara Hati bersifat partisipatif dan kolaboratif, melibatkan berbagai pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan. Pendekatan ini membantu memastikan bahwa

keputusan yang diambil mencerminkan kebutuhan seluruh komunitas sekolah dan bukan hanya satu pihak tertentu⁸⁷.

Hal tersebut di perkuat hasil wawancara dengan KB Mutiara Hati Desa Tempaling Rembang terkait Apa faktor utama yang dipertimbangkan dalam perencanaan pengadaan sarana dan prasarana, beliau menyampaikan bahwa “Faktor utama yang dipertimbangkan meliputi anggaran yang tersedia, kebutuhan mendesak berdasarkan kondisi fasilitas saat ini, jumlah siswa, program pembelajaran, serta dukungan dari komunitas dan pemerintah setempat. Selain itu, keberlanjutan dan keamanan sarana serta prasarana juga menjadi pertimbangan penting⁸⁸.

Hal tersebut di perkuat hasil wawancara dengan salah satu guru, beliau menyampaikan bahwa. “Pengadaan sarana dan prasarana di KB Mutiara Hati Desa Tempaling Rembang dilakukan dengan cara pembelian yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Sekolah ini membeli perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku, dan sumber belajar lainnya yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan dan Kepala sekolah bertanggung jawab dalam proses pengadaan sarana dan prasarana dengan koordinasi bersama tim manajemen,

⁸⁷ Observasi, 27 Agustus 2024

⁸⁸ Wawancara bersama ibu Mustafiah, S,Pd pada tanggal 27 Agustus 2024

yang terdiri dari bendahara, guru, dan anggota komite sekolah. Mereka bertugas melakukan pemilihan vendor, memantau kualitas barang, dan memastikan pengadaan sesuai dengan anggaran yang disetujui⁸⁹.”

Berdasarkan hasil observasi peneliti Manajemen sarana dan prasarana di KB Mutiara Hati Desa Tempaling Rembang tidak hanya berfokus pada perencanaan, tetapi juga mempertimbangkan berbagai faktor penting yang mempengaruhi proses pengadaan dan pemeliharaan fasilitas tersebut. Dalam wawancara dengan kepala KB Mutiara Hati, terungkap bahwa ada beberapa faktor utama yang dipertimbangkan dalam perencanaan pengadaan sarana dan prasarana. Faktor-faktor ini meliputi anggaran yang tersedia, kebutuhan mendesak berdasarkan kondisi fasilitas yang ada, jumlah siswa, program pembelajaran yang sedang dan akan berjalan, serta dukungan dari komunitas dan pemerintah setempat. Semua faktor ini menunjukkan bahwa perencanaan di KB Mutiara Hati tidak hanya berorientasi pada kebutuhan internal sekolah, tetapi juga memperhatikan konteks eksternal dan situasi yang dihadapi oleh sekolah dalam jangka panjang.

Selain itu, pertimbangan keberlanjutan dan keamanan sarana dan prasarana juga menjadi fokus utama dalam manajemen ini. Sekolah berusaha memastikan bahwa semua

⁸⁹ Wawancara bersama ibu Puji rahayu, S,Pd pada tanggal 27 Agustus 2024

fasilitas yang dimiliki dapat digunakan dalam jangka waktu yang panjang dan aman bagi seluruh warga sekolah. Pendekatan ini menunjukkan bahwa KB Mutiara Hati mengedepankan prinsip efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan sumber daya, sehingga setiap pengeluaran yang dilakukan memberikan manfaat maksimal bagi proses pendidikan.



Gambar 4.9 keamanan sarana dan prasarana

Lebih lanjut, wawancara dengan salah satu guru di KB Mutiara Hati juga mengungkapkan bagaimana proses pengadaan sarana dan prasarana dilakukan dengan mengacu pada ketentuan yang berlaku. Guru tersebut menjelaskan bahwa pengadaan dilakukan melalui pembelian perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku, dan sumber belajar lainnya yang diperlukan. Semua ini dilakukan untuk mendukung proses pembelajaran yang teratur dan

berkelanjutan. Dengan demikian, sekolah tidak hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan saat ini, tetapi juga memastikan bahwa fasilitas yang ada dapat mendukung proses pembelajaran dalam jangka panjang.

Proses pengadaan sarana dan prasarana yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku juga menunjukkan bahwa KB Mutiara Hati memiliki komitmen terhadap transparansi dan akuntabilitas. Setiap pembelian dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan aktual dan aturan yang berlaku, sehingga meminimalkan risiko penyalahgunaan dana atau pengadaan yang tidak efektif. Hal ini penting untuk menjaga kepercayaan dari komunitas dan pemerintah setempat yang mendukung kegiatan sekolah.

Secara keseluruhan, wawancara-wawancara tersebut menguatkan bahwa manajemen sarana dan prasarana di KB Mutiara Hati dilakukan secara matang dan mempertimbangkan berbagai aspek penting, mulai dari faktor anggaran, kebutuhan mendesak, jumlah siswa, hingga keberlanjutan dan keamanan fasilitas. Pendekatan yang terstruktur dan komprehensif ini membantu sekolah dalam menyediakan fasilitas yang memadai bagi seluruh siswa dan guru, serta memastikan bahwa proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan berkelanjutan.

Hal tersebut di perkuat pernyataan salah satu guru terkait proses penyimpanan sarana dan prasarana yang baru diadakan sebagaimana berikut

“Iya mbak, Setelah pengadaan, sarana dan prasarana disimpan di ruang penyimpanan khusus yang aman dan terorganisir. Barang-barang yang mudah rusak atau sensitif terhadap kondisi lingkungan disimpan dengan perlindungan tambahan, seperti rak atau wadah tertutup. Inventarisasi awal dilakukan untuk mencatat detail setiap barang yang masuk.⁹⁰”

Lebih lanjut kepala Kb mengungkapkan terkait proses penyimpanan sarana dan prasarana yang baru diadakan sebagaimana berikut.

“Penyimpanan sarana dan prasarana di KB Mutiara Hati Desa Tempaling Rembang dilakukan dengan sistematis. Sekolah ini memiliki ruang penyimpanan yang tertentu untuk setiap jenis sarana dan prasarana, seperti ruang penyimpanan buku di perpustakaan⁹¹”

2024 ⁹⁰ Wawancara bersama ibu puji rahayu, S,Pd pada tanggal 27 Agustus

2024 ⁹¹ Wawancara bersama ibu Mustafiah, S,Pd pada tanggal 27 Agustus



Gambar 4.10 Penyimpanan Sarpras utama

Berdasarkan Observasi dan wawancara Manajemen sarana dan prasarana di KB Mutiara Hati Desa Tempaling Rembang juga menekankan pentingnya proses penyimpanan yang sistematis dan terorganisir. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua fasilitas yang telah diadakan tetap dalam kondisi baik dan siap digunakan saat diperlukan. Berdasarkan pernyataan dari salah satu guru, setelah pengadaan, sarana dan prasarana disimpan di ruang penyimpanan khusus yang dirancang untuk menjaga keamanan dan keteraturan barang. Proses penyimpanan ini memperhatikan karakteristik masing-masing barang, terutama yang mudah rusak atau sensitif terhadap kondisi lingkungan. Barang-barang tersebut disimpan dengan perlindungan

tambahan, seperti rak atau wadah tertutup, guna menjaga kualitas dan umur pakainya⁹².

Langkah pertama dalam penyimpanan adalah melakukan inventarisasi awal untuk mencatat detail setiap barang yang masuk. Inventarisasi ini mencakup informasi penting seperti jenis barang, jumlah, kondisi, dan lokasi penyimpanan. Dengan adanya catatan yang rinci, sekolah dapat memantau dan mengelola sarana dan prasarana dengan lebih baik, serta mengurangi risiko kehilangan atau kerusakan barang.

Lebih lanjut, kepala KB Mutiara Hati menjelaskan bahwa proses penyimpanan di sekolah dilakukan dengan sangat sistematis. Sekolah ini memiliki ruang penyimpanan yang khusus untuk setiap jenis sarana dan prasarana, seperti ruang penyimpanan buku di perpustakaan. Pendekatan ini tidak hanya memudahkan akses terhadap barang-barang yang diperlukan, tetapi juga menjaga ketertiban dan meminimalkan kemungkinan terjadinya kerusakan akibat penyimpanan yang tidak sesuai.

Proses penyimpanan yang baik dan terorganisir juga mencerminkan komitmen KB Mutiara Hati terhadap pengelolaan aset yang efektif dan efisien. Dengan mengimplementasikan prosedur penyimpanan yang jelas dan

⁹² Observasi, pada tanggal 27 Agustus 2024

terstruktur, sekolah dapat memastikan bahwa setiap sarana dan prasarana yang dimiliki dapat digunakan secara optimal dalam mendukung kegiatan belajar mengajar. Hal ini juga membantu sekolah dalam melakukan perawatan secara berkala dan memudahkan dalam proses pengecekan atau audit, baik internal maupun eksternal.

Secara keseluruhan, penyimpanan sarana dan prasarana di KB Mutiara Hati Desa Tempaling Rembang dilakukan dengan cara yang memperhatikan keamanan, ketertiban, dan kelayakan penggunaan. Pendekatan ini memungkinkan sekolah untuk menjaga kondisi barang tetap baik dan memastikan ketersediaannya saat dibutuhkan, sekaligus meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan fasilitas pendidikan. Hal ini penting untuk mendukung tujuan sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif bagi seluruh siswa dan guru.

Lebih lanjut peneliti bertanya terkait prosedur penyaluran sarana dan prasarana dan cara KB Mutiara Hati memanfaatkan (pendayagunaan) sarana dan prasarana yang ada yang di sampaikan pengelola sebagaimana berikut

“Prosedur penyaluran sarana dan prasarana dilakukan dengan mencatat permintaan dari guru atau staf yang membutuhkan. Kepala sekolah atau petugas sarana memeriksa ketersediaan dan menyalurkannya sesuai prioritas kebutuhan.

Pencatatan dilakukan untuk setiap penyaluran guna memudahkan pemantauan dan pengawasan penggunaan, KB Mutiara Hati memanfaatkan sarana dan prasarana secara optimal dengan mengatur jadwal penggunaan yang efisien, memanfaatkan ruang untuk berbagai kegiatan, dan mendorong kreativitas guru dalam menggunakan peralatan yang ada untuk berbagai metode pembelajaran. Selain itu, mereka juga memanfaatkan peralatan secara bergantian untuk memastikan semua fasilitas digunakan secara maksimal⁹³.

Hal di atas di perkuat pernyataan salah satu guru, sebagaimana berikut

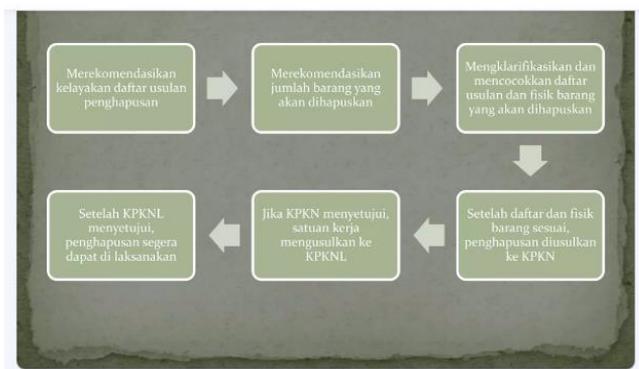
“iya mbak langkah selanjutnya pemeliharaan meliputi pembersihan harian oleh petugas kebersihan, perawatan berkala untuk peralatan elektronik, pengecatan ulang dinding, dan perbaikan kecil oleh teknisi lokal. Pemeliharaan preventif juga dilakukan untuk mencegah kerusakan yang lebih besar, seperti pengecekan struktur bangunan dan penggantian suku cadang. dan Proses penginventarisan dilakukan setiap tahun untuk mencatat semua aset yang dimiliki, termasuk kondisinya. Inventarisasi dilakukan oleh tim administrasi dan didokumentasikan dalam buku inventaris. Setiap barang diberi

⁹³ Wawancara bersama ibu Mustafiah, S,Pd pada tanggal 27 Agustus 2024

label atau kode inventaris untuk memudahkan pelacakan dan pemantauan⁹⁴.

Lebih lanjut peneliti bertanya kepada informan lain apa yang dilakukan jika ditemukan sarana dan prasarana yang rusak atau tidak layak pakai.

“Jika ditemukan sarana dan prasarana yang rusak atau tidak layak pakai, tim pemeliharaan akan mengevaluasi tingkat kerusakan. Jika memungkinkan, perbaikan segera dilakukan. Jika tidak, barang tersebut diinventarisasi untuk penghapusan dan diganti dengan yang baru jika diperlukan⁹⁵”



Gambar 4.11 Alur penghapusan sarpras

Setelah melalui tahapan perencanaan, pengadaan, penyimpanan, penyaluran, pendayagunaan, pemeliharaan, dan

⁹⁴ Wawancara bersama ibu Alimah, S,Pd pada tanggal 27 Agustus 2024

⁹⁵ Wawancara bersama bapak ahmad sholeh pada tanggal 27 Agustus 2024

penginventarisan, langkah terakhir dalam manajemen sarana dan prasarana di KB Mutiara Hati Desa Tempaling Rembang adalah penghapusan fasilitas yang sudah tidak layak pakai. Proses penghapusan ini dilakukan secara sistematis dan mengikuti kebijakan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Kebijakan ini mencakup pedoman untuk menentukan kapan dan bagaimana sarana dan prasarana yang tidak lagi digunakan atau rusak harus dihapus dari inventaris sekolah. Contoh yang diberikan adalah penghapusan buku yang sudah tidak relevan atau tidak lagi digunakan dalam proses pembelajaran.

Prosedur penghapusan ini memastikan bahwa sekolah tidak menanggung beban fasilitas yang tidak lagi bermanfaat dan menjaga agar ruang penyimpanan tetap tersedia untuk barang-barang yang lebih penting. Dengan demikian, proses ini membantu KB Mutiara Hati memaksimalkan penggunaan sumber daya yang ada dan menjaga efisiensi operasional.

Apabila ditemukan sarana dan prasarana yang rusak atau tidak layak pakai, tim pemeliharaan di KB Mutiara Hati bertindak segera dengan melakukan evaluasi terhadap tingkat kerusakan. Jika kerusakan tersebut masih dapat diperbaiki, maka perbaikan dilakukan secepat mungkin untuk memastikan bahwa barang tersebut dapat digunakan kembali tanpa menimbulkan risiko atau masalah lebih lanjut. Namun,

jika kerusakan dianggap parah dan tidak memungkinkan untuk diperbaiki, barang tersebut kemudian diinventarisasi untuk penghapusan.

Inventarisasi untuk penghapusan ini bertujuan agar barang-barang yang tidak lagi layak pakai dapat dicatat dan dihapuskan secara resmi dari daftar inventaris sekolah. Langkah ini juga penting untuk memastikan transparansi dalam pengelolaan aset dan memudahkan pelacakan serta dokumentasi semua perubahan dalam inventaris sekolah. Setelah barang-barang yang rusak dihapuskan, sekolah mempertimbangkan untuk menggantinya dengan yang baru jika diperlukan, terutama jika barang tersebut memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran.

Proses penghapusan yang terstruktur dan evaluasi kerusakan yang teliti menunjukkan bahwa KB Mutiara Hati memiliki sistem manajemen sarana dan prasarana yang efektif dan efisien. Dengan adanya prosedur yang jelas untuk menangani barang-barang yang rusak atau tidak layak pakai, sekolah dapat meminimalkan pemborosan sumber daya dan memastikan bahwa fasilitas yang tersedia selalu dalam kondisi optimal untuk mendukung aktivitas belajar mengajar.

Secara keseluruhan, KB Mutiara Hati Desa Tempaling Rembang menunjukkan komitmen kuat terhadap pengelolaan sarana dan prasarana yang menyeluruh dan

terstruktur, dari tahap perencanaan hingga penghapusan. Pendekatan yang sistematis ini memastikan bahwa semua fasilitas di sekolah dikelola dengan baik, digunakan secara optimal, dan selalu siap mendukung proses pendidikan

Kehadiran berbagai fasilitas ini menunjukkan bahwa KB Mutiara Hati telah berupaya untuk menyediakan sarana dan prasarana yang komprehensif dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan anak usia dini. Ruang kelas yang dilengkapi dengan peralatan yang memadai mendukung proses pembelajaran yang interaktif dan efektif. Area bermain yang disediakan juga penting untuk perkembangan fisik dan sosial anak-anak, memungkinkan mereka untuk aktif bergerak dan bermain dengan aman.

Perpustakaan mini merupakan salah satu fasilitas yang mendukung pengembangan literasi, memberikan siswa akses ke berbagai buku bacaan yang dapat menumbuhkan minat baca mereka. Ketersediaan alat tulis dan media pembelajaran juga menunjukkan bahwa sekolah ini memberikan perhatian pada kebutuhan materi yang dibutuhkan oleh siswa dalam proses belajar.

Secara keseluruhan, manajemen sarana dan prasarana di KB Mutiara Hati Desa Tempaling Rembang mencerminkan upaya yang terencana dan berkelanjutan dalam menyediakan fasilitas yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Dengan

berbagai fasilitas yang memadai, sekolah ini berusaha untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, aman, dan menyenangkan bagi siswa. Pendekatan ini membantu memastikan bahwa proses pendidikan dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat maksimal bagi perkembangan anak-anak.⁹⁶

Hal tersebut di perkuat hasil wawancara dengan Pimpinan KB Mutiara Hati Desa Tempaling Rembang terkait KB Mutiara Hati mengatasi keterbatasan dana untuk pengadaan sarana dan prasarana, beliau menyampaikan bahwa “Kami sebagai pimpinan KB Mutiara Hati mengatasi keterbatasan dana dengan mencari dukungan dari berbagai sumber, seperti pemerintah desa, donatur, komunitas lokal, dan program bantuan dari lembaga sosial. Mereka juga melakukan kegiatan fundraising, seperti bazar dan lomba, untuk mengumpulkan dana.”⁹⁷

Hal tersebut di perkuat hasil wawancara dengan salah satu guru, beliau menyampaikan bahwa.

“orang tua memiliki peran penting dalam mendukung manajemen sarana dan prasarana melalui partisipasi aktif dalam kegiatan sekolah, seperti kerja bakti, penggalangan dana, dan sumbangan barang atau jasa. Mereka juga terlibat

⁹⁶ Observasi, 21 Agustus 2024

⁹⁷ Wawancara bersama ibu Mustafiah, S,Pd pada tanggal 23 Agustus 2024

dalam pengambilan keputusan terkait pengadaan dan pemeliharaan fasilitas⁹⁸.”

Hal tersebut di perkuat pernyataan Pimpinan terkait evaluasi terhadap kondisi sarana dan prasarana dilakukan di KB Mutiara Hati sebagaimana berikut

“Iya mbak, Evaluasi dilakukan secara berkala oleh tim manajemen untuk menilai kondisi fisik dan fungsional setiap fasilitas. Proses evaluasi melibatkan pemeriksaan visual, wawancara dengan guru dan staf, serta masukan dari orang tua dan siswa. Hasil evaluasi digunakan untuk perencanaan perbaikan atau pengadaan baru.⁹⁹”

Lebih lanjut Sekertaris mengungkapkan terkait apa saja kriteria yang digunakan dalam evaluasi sarana dan prasarana di KB Mutiara Hati sebagaimana berikut.

“Kriteria evaluasi meliputi keamanan, kenyamanan, kelayakan fisik, kebersihan, dan kesesuaian dengan tujuan pendidikan. Selain itu, ketersediaan dan kondisi peralatan juga menjadi bagian penting dalam penilaian¹⁰⁰.”

Berdasarkan Observasi dan wawancara Manajemen sarana dan prasarana di KB Mutiara Hati Desa Tempaling

⁹⁸ Wawancara bersama ibu Alimah, S,Pd pada tanggal 23 Agustus 2024

⁹⁹ Wawancara bersama ibu Mustafiah, S,Pd pada tanggal 23 Agustus 2024

¹⁰⁰ Wawancara bersama ibu Siti Nurhayati, S,Pd pada tanggal 23 Agustus 2024

Rembang menghadapi tantangan dalam pengadaan dan pemeliharaan fasilitas, terutama terkait dengan keterbatasan dana. Untuk mengatasi masalah ini, pimpinan sekolah menerapkan berbagai strategi. Salah satunya adalah mencari dukungan dari berbagai sumber, termasuk pemerintah desa, donatur, komunitas lokal, dan lembaga sosial yang menawarkan program bantuan. Selain itu, KB Mutiara Hati juga melakukan kegiatan fundraising seperti bazar dan lomba untuk mengumpulkan dana yang diperlukan. Pendekatan ini menunjukkan usaha yang proaktif dalam mengatasi kendala keuangan dan memastikan bahwa kebutuhan sarana dan prasarana tetap dapat dipenuhi.

Dukungan dari orang tua juga memainkan peran penting dalam manajemen sarana dan prasarana. Salah satu guru menyampaikan bahwa orang tua aktif berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, seperti kerja bakti, penggalangan dana, dan sumbangan barang atau jasa. Keterlibatan orang tua dalam pengambilan keputusan terkait pengadaan dan pemeliharaan fasilitas menunjukkan adanya kolaborasi yang solid antara sekolah dan masyarakat. Partisipasi ini tidak hanya membantu dalam aspek finansial tetapi juga meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap fasilitas yang ada.

Evaluasi terhadap kondisi sarana dan prasarana di KB Mutiara Hati dilakukan secara berkala oleh tim manajemen. Proses evaluasi ini mencakup pemeriksaan visual fasilitas, wawancara dengan guru dan staf, serta pengumpulan masukan dari orang tua dan siswa. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai kondisi fisik dan fungsional setiap fasilitas, sehingga hasilnya dapat digunakan untuk merencanakan perbaikan atau pengadaan fasilitas baru jika diperlukan. Metode ini memastikan bahwa semua aspek dari sarana dan prasarana dipertimbangkan dengan cermat, sehingga keputusan yang diambil berdasarkan informasi yang akurat dan komprehensif.

Kriteria yang digunakan dalam evaluasi sarana dan prasarana di KB Mutiara Hati meliputi beberapa aspek penting. Keamanan menjadi prioritas utama, karena fasilitas harus aman untuk digunakan oleh siswa. Kenyamanan dan kelayakan fisik juga diperhatikan untuk memastikan bahwa lingkungan belajar tetap kondusif. Kebersihan fasilitas adalah faktor penting untuk menjaga kesehatan dan kenyamanan, sedangkan kesesuaian dengan tujuan pendidikan memastikan bahwa fasilitas mendukung proses pembelajaran dengan baik. Selain itu, ketersediaan dan kondisi peralatan juga menjadi bagian dari penilaian, sehingga fasilitas yang ada dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran dengan optimal.



Gambar 4.4 Evaluasi sarana dan Prasarana masih layak

Secara keseluruhan, manajemen sarana dan prasarana di KB Mutiara Hati Desa Tempaling Rembang menunjukkan pendekatan yang terencana dan menyeluruh dalam mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi. Dengan dukungan dari berbagai pihak, termasuk orang tua dan komunitas, serta melalui evaluasi berkala yang cermat, sekolah ini berusaha untuk memastikan bahwa fasilitas yang ada selalu dalam kondisi baik dan mendukung proses pendidikan secara efektif. Pendekatan ini tidak hanya memastikan keberlanjutan fasilitas tetapi juga berkontribusi pada pencapaian mutu pembelajaran yang optimal bagi seluruh siswa.

2. Mutu Pembelajaran di KB Mutiara Hati Desa Tempaling Rembang

Mutu Pembelajaran adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar serta faktor-faktor terkait lainnya.

Tujuan utamanya adalah mencapai hasil pembelajaran yang optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, Menurut hasil wawancara peneliti dengan kepala KB Mutiara Hati Desa Tempaling Rembang menyampaikan bahwa “Mutu pembelajaran di KB Mutiara Hati mengacu pada kualitas proses pendidikan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan hasil pembelajaran yang sesuai dengan standar pendidikan nasional. Mutu ini mencerminkan seberapa efektif kegiatan belajar mengajar dalam mencapai tujuan pendidikan dan perkembangan anak usia dini¹⁰¹.



Gambar 4.5 Metode Tabarok Dan Menghafal Hadits

Hal tersebut dikuatkan kembali saat peneliti sedang melakukan observasi di dalam kelas. Program unggulan KB Mutiara Hati Desa Tempaling Rembang meliputi pembiasaan praktek sholat setiap hari, belajar membaca Al Qur'an metode

¹⁰¹ Wawancara bersama ibu Mustafiah, S,Pd pada tanggal 26 Agustus 2024

UMMI, tahfidz Al Qur'an metode Tabarak dan menghafal hadits, pendidikan, pembiasaan, dan penguatan karakter Islami, penguatan dasar akademis berupa literasi baca dan numerik, perpaduan kurikulum nasional dan kurikulum jaringan sekolah Islam terpadu ¹⁰².

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru terkait bagaimana kondisi sarana dan prasarana di KB Mutiara Hati Desa Tempaling Rembang yang mempengaruhi mutu pembelajaran menyampaikan bahwa “Sarana dan prasarana di KB Mutiara Hati Desa Tempaling Rembang dalam kondisi yang memadai. Gedung sekolah yang dibangun telah dilengkapi dengan fasilitas yang cukup untuk mendukung kegiatan pendidikan anak usia dini. Namun, perlu perawatan dan perbaikan terus-menerus untuk memastikan kualitas fasilitas tetap optimal ¹⁰³.



¹⁰² Observasi, 26 Agustus 2024

¹⁰³ Wawancara bersama ibu Siti nurhayati, S,Pd pada tanggal 27 Agustus 2024

Gambar 4.6 Sarana dan prasaranayang memadai

Hal ini juga diperkuat melalui hasil dokumentasi Mutu pembelajaran di KB Mutiara Hati Desa Tempaling Rembang merupakan aspek yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan efektif untuk anak usia dini. Mutu pembelajaran ini didefinisikan sebagai suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar serta faktor-faktor terkait lainnya, seperti sarana dan prasarana, kualitas tenaga pendidik, dan program pembelajaran. Tujuan utamanya adalah mencapai hasil pembelajaran yang optimal sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala KB Mutiara Hati Desa Tempaling Rembang, mutu pembelajaran di sekolah ini mengacu pada kualitas keseluruhan proses pendidikan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan hasil pembelajaran. Proses ini harus sesuai dengan standar pendidikan nasional dan mencerminkan seberapa efektif kegiatan belajar mengajar dalam mencapai tujuan pendidikan serta perkembangan anak usia dini. Kepala sekolah menekankan bahwa mutu pembelajaran tidak hanya dilihat dari hasil akhir, tetapi juga bagaimana proses pembelajaran itu sendiri berlangsung, apakah sudah sesuai dengan tujuan yang

diinginkan dan apakah sudah memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak didik.

Observasi yang dilakukan di dalam kelas juga menguatkan komitmen KB Mutiara Hati terhadap peningkatan mutu pembelajaran melalui program-program unggulan. Beberapa program yang diterapkan di sekolah ini mencakup pembiasaan praktek sholat setiap hari, belajar membaca Al-Qur'an dengan metode UMMI, tahfidz Al-Qur'an dengan metode Tabarak, dan menghafal hadits. Selain itu, sekolah ini juga menekankan pendidikan karakter Islami yang kuat, yang diwujudkan melalui pembiasaan dan penguatan nilai-nilai Islami dalam kegiatan sehari-hari. Di samping itu, KB Mutiara Hati juga mengintegrasikan dasar akademis seperti literasi baca dan numerik melalui perpaduan kurikulum nasional dan kurikulum jaringan sekolah Islam terpadu. Semua ini dilakukan untuk memastikan bahwa anak-anak mendapatkan pendidikan yang holistik, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik¹⁰⁴.

Kondisi sarana dan prasarana di KB Mutiara Hati juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi mutu pembelajaran. Dalam wawancara dengan salah satu guru, dijelaskan bahwa kondisi sarana dan prasarana di KB Mutiara Hati tergolong memadai, dengan gedung sekolah yang

¹⁰⁴ Observasi 26 Agustus 2024

dilengkapi fasilitas cukup untuk mendukung kegiatan pendidikan anak usia dini. Fasilitas yang ada termasuk ruang kelas yang nyaman, area bermain yang aman, serta berbagai alat peraga edukatif yang membantu proses pembelajaran. Meskipun demikian, guru tersebut menekankan pentingnya perawatan dan perbaikan yang berkelanjutan agar kualitas fasilitas tetap optimal. Fasilitas yang baik akan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan aman, yang pada akhirnya akan meningkatkan mutu pembelajaran.

Lebih lanjut, peran guru dan tenaga pendidik di KB Mutiara Hati juga sangat berpengaruh terhadap mutu pembelajaran. Guru-guru di sekolah ini tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator dan pembimbing yang mendorong kreativitas serta kemandirian anak-anak. Mereka menggunakan berbagai metode dan strategi pembelajaran yang menarik dan inovatif untuk memastikan bahwa setiap anak dapat belajar sesuai dengan kemampuan dan minat mereka. Dengan pendekatan yang individual dan berpusat pada anak, guru-guru di KB Mutiara Hati berusaha untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna.



Gambar 4.7 Mendorong Kreativitas

Secara keseluruhan, mutu pembelajaran di KB Mutiara Hati Desa Tempaling Rembang tercermin dari komitmen sekolah dalam mengintegrasikan berbagai aspek pendidikan, baik dari segi program unggulan, kondisi sarana dan prasarana, maupun kualitas tenaga pendidik. Sekolah ini berusaha untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan memberikan perhatian khusus pada pengembangan karakter Islami, literasi dasar, serta pembelajaran berbasis pengalaman yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini. Upaya ini memastikan bahwa semua anak mendapatkan kesempatan yang sama untuk berkembang secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing. Dengan demikian, KB Mutiara Hati berkomitmen untuk terus meningkatkan mutu pembelajaran agar dapat

mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan kebutuhan masyarakat.

1. Manajemen Sarana Dan Prasarana di KB Mutiara Hati Desa Tempaling Rembang

Manajemen sarana dan prasarana di KB Mutiara Hati Desa Tempaling Rembang merupakan elemen krusial dalam memastikan bahwa proses pendidikan berjalan dengan lancar dan efektif. Sarana dan prasarana, yang meliputi berbagai fasilitas yang mendukung kegiatan belajar mengajar, harus dikelola dengan baik untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa dan staf. di KB Mutiara Hati, manajemen ini melibatkan perencanaan, pengadaan, penyimpanan, pemeliharaan, dan penghapusan fasilitas yang ada.

Menurut Fatah Syukur manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹⁰⁵

Menurut kepala KB Mutiara Hati, sekolah ini telah menyediakan berbagai fasilitas untuk mendukung aktivitas pendidikan. Fasilitas tersebut meliputi ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang pimpinan, ruang guru, ruang ibadah, ruang Unit Kesehatan Sekolah (UKS), ruang toilet, ruang gudang, ruang sirkulasi, tempat bermain atau olahraga, dan

¹⁰⁵ Fatah Syukur, Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah, 7

ruang administrasi. Fasilitas ini dirancang untuk memenuhi berbagai kebutuhan siswa dan staf serta menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan. Pernyataan ini dikuatkan oleh salah satu guru yang menambahkan bahwa ruang kelas dilengkapi dengan meja dan kursi, papan tulis, alat peraga edukatif, area bermain indoor dan outdoor, serta perpustakaan mini dengan berbagai buku bacaan. Ketersediaan alat tulis dan media pembelajaran juga menunjang kebutuhan siswa dalam proses belajar.

Dari hasil observasi, terlihat bahwa manajemen sarana dan prasarana di KB Mutiara Hati telah dilakukan dengan baik untuk mendukung proses pendidikan. Ruang kelas yang dilengkapi dengan peralatan yang memadai mendukung pembelajaran yang interaktif dan efektif. Area bermain, baik indoor maupun outdoor, memungkinkan siswa untuk bergerak aktif dan bermain dengan aman, yang penting untuk perkembangan fisik dan sosial mereka. Perpustakaan mini memberikan akses kepada siswa untuk mengembangkan minat baca mereka, sementara ketersediaan alat tulis dan media pembelajaran mendukung proses belajar sehari-hari. *Moenir argued that the facility all kinds off equipment and improvement that serve as the main tool assistent in the implementation of learn and also in the framework of interests*

*that are associated with the organization of learn*¹⁰⁶. Sarana dan prasarana tidak dapat terpisahkan dari seluruh kegiatan pembelajaran satuan pendidikan memiliki kemampuan untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan kurikulum Satuan Pendidikan. Agar sarana dan prasarana terpenuhi secara efektif dan efisien memerlukan analisis kebutuhan yang tepat ketika merencanakan pemenuhannya. Sarana pendidikan terdiri dari 3 kelompok besar yaitu:

- 1) Bangunan dan perabot sekolah.
- 2) Alat pelajaran yang terdiri dari buku-buku, alat peraga dan laboratorium
- 3) Media pendidikan seperti media audiovisual yang menggunakan alat penampil dan alat yang tidak menggunakan alat penampil.

Namun, dalam pengelolaan sarana dan prasarana, KB Mutiara Hati juga menghadapi tantangan, terutama terkait dengan keterbatasan dana. Pimpinan sekolah menjelaskan bahwa mereka mengatasi keterbatasan ini dengan mencari dukungan dari berbagai sumber, termasuk pemerintah desa, donatur, komunitas lokal, dan lembaga sosial yang

¹⁰⁶ Ninik Srijani, “ The Effect Of Service Quality Infrastructure and Human Resource Profesionalism Toward Satisfaction Of Puskesmas Kabupaten Madiun Patiens” International Jounal Of Social Science Of Economic Researc, volume 03 issue 07 2018. H. 28.

menawarkan program bantuan. Selain itu, sekolah juga melakukan kegiatan fundraising seperti bazar dan lomba untuk mengumpulkan dana yang diperlukan. Strategi ini menunjukkan usaha proaktif dalam mengatasi kendala keuangan dan memastikan kebutuhan sarana dan prasarana tetap terpenuhi.

Dukungan dari orang tua juga memainkan peran penting dalam manajemen sarana dan prasarana. Salah satu guru menyatakan bahwa orang tua aktif berpartisipasi dalam kegiatan sekolah seperti kerja bakti, penggalangan dana, dan sumbangan barang atau jasa. Mereka juga terlibat dalam pengambilan keputusan terkait pengadaan dan pemeliharaan fasilitas. Keterlibatan orang tua tidak hanya membantu aspek finansial tetapi juga meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap fasilitas sekolah.

Evaluasi terhadap kondisi sarana dan prasarana di KB Mutiara Hati dilakukan secara berkala oleh tim manajemen. Proses evaluasi ini melibatkan pemeriksaan visual fasilitas, wawancara dengan guru dan staf, serta pengumpulan masukan dari orang tua dan siswa. Hasil dari evaluasi ini digunakan untuk merencanakan perbaikan atau pengadaan fasilitas baru jika diperlukan. Kriteria yang digunakan dalam evaluasi meliputi keamanan, kenyamanan, kelayakan fisik, kebersihan, dan kesesuaian dengan tujuan pendidikan. Ketersediaan dan

kondisi peralatan juga menjadi bagian penting dalam penilaian untuk memastikan bahwa fasilitas mendukung proses pembelajaran dengan optimal.

Secara keseluruhan, manajemen sarana dan prasarana di KB Mutiara Hati Desa Tempaling Rembang mencerminkan pendekatan yang terencana dan menyeluruh dalam menghadapi berbagai tantangan. Dengan dukungan dari berbagai pihak, termasuk orang tua dan komunitas, serta melalui evaluasi berkala yang cermat, sekolah ini berusaha untuk memastikan bahwa fasilitas yang ada selalu dalam kondisi baik dan mendukung proses pendidikan secara efektif. Pendekatan ini tidak hanya memastikan keberlanjutan fasilitas tetapi juga berkontribusi pada pencapaian mutu pembelajaran yang optimal bagi seluruh siswa.

Manajemen sarana dan prasarana di KB Mutiara Hati Desa Tempaling Rembang berperan penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah tersebut. Implementasi manajemen ini melibatkan serangkaian tahapan yang sistematis, mulai dari perencanaan hingga penghapusan fasilitas. Setiap tahapan memiliki perannya masing-masing dalam memastikan bahwa sarana dan prasarana yang ada mendukung proses pendidikan secara efektif dan efisien.

a. Perencanaan

Perencanaan adalah tahap awal yang krusial dalam manajemen sarana dan prasarana. Di KB Mutiara Hati, perencanaan dilakukan dengan menyusun rencana kebutuhan sarana dan prasarana setiap tahun. Proses ini melibatkan kepala sekolah, guru, staf administrasi, dan perwakilan komite sekolah dalam rapat tahunan. Rapat ini digunakan untuk mengevaluasi kebutuhan fasilitas berdasarkan jumlah siswa, kurikulum yang diterapkan, dan kegiatan yang akan datang. Melalui proses ini, sekolah dapat menentukan prioritas pengadaan atau perbaikan fasilitas.

Suatu kegiatan manajemen yang baik tentu diawali dengan suatu perencanaan yang matang dan baik. Supaya dalam melaksanakan kegiatan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Dalam rangka mengembangkan suatu pengelolaan di dalam pendidikan pada dasarnya harus mampu menganalisa setiap aspek yang terkait dengan lembaga pendidikannya, dalam hal ini perencanaan merupakan kegiatan permulaan dalam pengelolaan tersebut.¹⁰⁷

Perencanaan yang matang membantu menghindari hambatan dalam pelaksanaan dan memastikan bahwa setiap langkah yang diambil berorientasi pada tujuan yang

¹⁰⁷ Oemar Hamalik, Manajemen Pengembangan Kurikulum, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 33

jelas. Dalam perencanaan ini, faktor-faktor seperti anggaran yang tersedia, kebutuhan mendesak berdasarkan kondisi fasilitas saat ini, jumlah siswa, dan dukungan dari komunitas serta pemerintah setempat dipertimbangkan. Pendekatan ini memastikan bahwa perencanaan tidak hanya mempertimbangkan kebutuhan internal tetapi juga faktor eksternal yang dapat mempengaruhi sekolah.

b. Pengadaan

Setelah perencanaan, tahap berikutnya adalah pengadaan sarana dan prasarana. Pengadaan dilakukan dengan mengikuti ketentuan yang berlaku untuk memastikan bahwa setiap pembelian sesuai dengan anggaran yang disetujui dan memenuhi standar kualitas yang diharapkan. Proses ini melibatkan pemilihan vendor, pemantauan kualitas barang, dan koordinasi dengan tim manajemen yang terdiri dari kepala sekolah, bendahara, guru, dan anggota komite sekolah. Pengadaan yang dilakukan secara sistematis memastikan bahwa setiap barang yang dibeli dapat mendukung proses pembelajaran secara berkelanjutan.

Pengadaan sarana dan prasarana merupakan fungsi operasional pertama dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan persekolahan. Fungsi ini pada hakikatnya merupakan serangkaian kegiatan untuk

menyediakan sarana dan prasarana pendidikan persekolahan sesuai dengan kebutuhan, baik berkaitan dengan jenis dan spesifikasi, jumlah, waktu maupun tempat, dengan harga dan sumber yang dapat dipertanggungjawabkan. Untuk proses pengadaan sarana pendidikan, ada beberapa kemungkinan yang bisa ditempuh, yaitu 1) pembelian dengan biaya pemerintah 2) pembelian dengan biaya dari SPP 3) atau bantuan dari masyarakat lainnya.¹⁰⁸

c. Penyimpanan

Setelah barang-barang didapatkan, langkah berikutnya adalah penyimpanan. di KB Mutiara Hati, sarana dan prasarana disimpan di ruang penyimpanan khusus yang terorganisir dengan baik. Barang-barang yang mudah rusak atau sensitif terhadap kondisi lingkungan disimpan dengan perlindungan tambahan, seperti rak atau wadah tertutup. Inventarisasi awal dilakukan untuk mencatat detail setiap barang yang masuk, termasuk jenis, jumlah, kondisi, dan lokasi penyimpanan. Proses ini memudahkan pengelolaan dan pemantauan sarana serta prasarana, serta mengurangi risiko kehilangan atau kerusakan.

d. Penyaluran dan Pendayagunaan

¹⁰⁸ Ibrahim Bafadal. Manajemen Perlengkapan Sekolah (Teori dan Aplikasinya). (Bumi Aksara 2003).20

Penyaluran sarana dan prasarana dilakukan dengan mencatat permintaan dari guru atau staf yang membutuhkan fasilitas tertentu. Kepala sekolah atau petugas sarana memeriksa ketersediaan barang dan menyalurkannya sesuai prioritas kebutuhan. Pencatatan dilakukan untuk setiap penyaluran guna memudahkan pemantauan dan pengawasan penggunaan. Dalam hal pendayagunaan, KB Mutiara Hati mengatur jadwal penggunaan fasilitas secara efisien, memanfaatkan ruang untuk berbagai kegiatan, dan mendorong kreativitas guru dalam menggunakan peralatan untuk metode pembelajaran yang inovatif. Penggunaan fasilitas secara bergantian juga diatur untuk memastikan bahwa semua fasilitas dimanfaatkan secara maksimal.

e. Pemeliharaan

Pemeliharaan sarana dan prasarana adalah langkah penting untuk menjaga fasilitas tetap dalam kondisi baik dan siap digunakan. Di KB Mutiara Hati, pemeliharaan dilakukan secara berkala, mencakup pembersihan harian, perawatan peralatan elektronik, pengecatan ulang dinding, dan perbaikan kecil. Pemeliharaan preventif juga dilakukan untuk mencegah kerusakan lebih lanjut, seperti pengecekan struktur bangunan dan penggantian suku cadang. Proses ini membantu meminimalkan biaya perbaikan besar di masa

depan dan memastikan fasilitas selalu dalam kondisi siap pakai.

Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan untuk melaksanakan pengurusan dan pengaturan agar semua sarana dan prasarana selalu dalam keadaan baik dan siap untuk digunakan secara berdayaguna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan pendidikan. Menurut Ibrahim Bafadal ada beberapa macam pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah ditinjau dari sifat maupun waktunya. Ditinjau dari sifatnya ada empat macam pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah yang cocok untuk perawatan mesin, yakni: pemeliharaan perlengkapan yang bersifat pengecekan, pemeliharaan yang bersifat pencegahan, pemeliharaan yang bersifat ringan dan perbaikan berat. Ditinjau dari waktu pemeliharannya ada dua macam pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah, yaitu pemeliharaan sehari-hari, seperti menyapu, mengepel lantai, membersihkan pintu dan pemeliharaan berkala, misalnya pengontrolan genting, pengapuran tembok¹⁰⁹.

f. Penginventarisan

Penginventarisan sarana dan prasarana dilakukan setiap tahun untuk mencatat semua aset yang dimiliki,

¹⁰⁹ Ibrahim Bafadal. Manajemen Perlengkapan Sekolah (Teori dan Aplikasinya). (Bumi Aksara 2003).20

termasuk kondisinya. Tim administrasi bertanggung jawab untuk inventarisasi ini dan mendokumentasikannya dalam buku inventaris. Setiap barang diberi label atau kode inventaris untuk memudahkan pelacakan dan pemantauan. Penginventarisan yang baik membantu dalam identifikasi barang yang perlu diganti atau diperbaiki dan mendukung perencanaan pengadaan di masa depan.

Kegiatan inventarisasi bertujuan agar sarana dan prasarana dapat dikendalikan dengan cara melakukan pencatatan sarana prasarana dan melakukan pembuatan kode. Pencatatan terhadap sarana dan prasarana yang rinci akan memberikan kemudahan bagi pihak yang bertanggung jawab di bagian sarana dan prasarana untuk mengendalikannya sesuai perawatan dan penggunaan barang tersebut¹¹⁰

g. Penghapusan

Langkah terakhir dalam manajemen sarana dan prasarana adalah penghapusan fasilitas yang sudah tidak layak pakai. Di KB Mutiara Hati, penghapusan dilakukan secara sistematis dengan kebijakan yang jelas. Penghapusan mencakup barang-barang yang tidak lagi digunakan atau rusak, seperti buku yang sudah tidak relevan. Jika ditemukan sarana atau prasarana yang rusak

¹¹⁰ Ibrahim Bafadal. Manajemen Perlengkapan Sekolah (Teori dan Aplikasinya). (Bumi Aksara 2003).20

atau tidak layak pakai, tim pemeliharaan mengevaluasi tingkat kerusakan dan melakukan perbaikan jika memungkinkan. Jika tidak dapat diperbaiki, barang tersebut diinventarisasi untuk penghapusan. Penghapusan yang terstruktur memastikan bahwa sekolah tidak menanggung beban fasilitas yang tidak bermanfaat dan menjaga efisiensi operasional.

Secara keseluruhan, manajemen sarana dan prasarana di KB Mutiara Hati Desa Tempaling Rembang menunjukkan pendekatan yang komprehensif dan terstruktur. Dari perencanaan, pengadaan, penyimpanan, penyaluran, hingga pemeliharaan, penginventarisasi, dan penghapusan, setiap tahapan dikelola dengan baik untuk memastikan bahwa fasilitas yang ada mendukung proses pendidikan secara optimal. Proses penyaluran yang transparan, pendayagunaan yang efisien, dan pemeliharaan yang teratur menunjukkan komitmen sekolah dalam mengelola aset-asetnya dengan efektif. Pendekatan ini tidak hanya menjaga kualitas sarana dan prasarana, tetapi juga meningkatkan efisiensi penggunaan dan memaksimalkan manfaat yang diperoleh dari setiap fasilitas. Dengan demikian, KB Mutiara Hati berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan

mendukung keberhasilan pendidikan bagi seluruh siswa dan guru.

2. Mutu Pembelajaran di KB Mutiara Hati Desa Tempaling

Mutu pembelajaran di KB Mutiara Hati Desa Tempaling Rembang mencerminkan upaya sistematis dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan berbagai faktor terkait lainnya. Tujuan utama dari mutu pembelajaran adalah mencapai hasil pembelajaran yang optimal sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Berdasarkan wawancara dengan kepala KB Mutiara Hati, mutu pembelajaran di sekolah ini mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan hasil pembelajaran yang sesuai dengan standar pendidikan nasional. Ini mencerminkan seberapa efektif kegiatan belajar mengajar dalam mencapai tujuan pendidikan serta perkembangan anak usia dini. sejalan dengan apa yang di ungkapkan Deming *quality is a consistent quality development procedure Towards anticipated degree of consistency and perseverance.*¹¹¹ Memiliki arti bahwa mutu adalah suatu prosedur pengembangan kualitas yang konsisten (terus menerus) menuju konsistensi yang diantisipasi

¹¹¹ Muhaimin, *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2009), 4.

Dalam praktiknya, mutu pembelajaran di KB Mutiara Hati ditekankan melalui program-program unggulan yang dirancang untuk mengembangkan berbagai aspek keterampilan dan pengetahuan anak. Program-program tersebut meliputi pembiasaan praktek sholat setiap hari, belajar membaca Al-Qur'an dengan metode UMMI, tahfidz Al-Qur'an dengan metode Tabarok, serta menghafal hadits. Selain itu, pendidikan karakter Islami juga menjadi fokus utama, dengan pembiasaan dan penguatan nilai-nilai Islami dalam kegiatan sehari-hari. Untuk mendukung dasar akademis, sekolah ini mengintegrasikan literasi baca dan numerik melalui perpaduan kurikulum nasional dan kurikulum jaringan sekolah Islam terpadu. Semua ini dirancang untuk memastikan bahwa anak-anak mendapatkan pendidikan yang holistik, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Observasi di dalam kelas menunjukkan bahwa KB Mutiara Hati menerapkan pendekatan yang komprehensif dalam proses pembelajaran. Kondisi sarana dan prasarana yang memadai sangat mendukung mutu pembelajaran. Gedung sekolah yang dilengkapi dengan fasilitas yang cukup, seperti ruang kelas yang nyaman, area bermain yang aman, serta alat peraga edukatif, memungkinkan proses belajar mengajar berlangsung dengan efektif. Meskipun fasilitas yang ada tergolong memadai, perawatan dan perbaikan yang

berkelanjutan diperlukan untuk memastikan bahwa kualitas fasilitas tetap optimal, seperti yang disampaikan oleh salah satu guru. Fasilitas yang baik menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan aman, yang berkontribusi pada peningkatan mutu pembelajaran.

Kualitas tenaga pendidik juga memainkan peran penting dalam mutu pembelajaran. Guru-guru di KB Mutiara Hati tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator dan pembimbing. Mereka menggunakan berbagai metode dan strategi pembelajaran yang inovatif untuk memastikan bahwa setiap anak dapat belajar sesuai dengan kemampuan dan minat mereka. Dengan pendekatan individual dan berpusat pada anak, guru-guru di KB Mutiara Hati berusaha untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna.

Mutu pembelajaran di KB Mutiara Hati juga terwujud dalam cara sekolah ini mengelola dan mengevaluasi proses pendidikan. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas program-program yang diterapkan, kondisi fasilitas, dan kualitas pengajaran. Proses ini melibatkan berbagai stakeholder, termasuk guru, staf, orang tua, dan siswa, untuk memastikan bahwa semua aspek dari mutu pembelajaran dipertimbangkan dan diperbaiki sesuai kebutuhan.

Secara keseluruhan, mutu pembelajaran di KB Mutiara Hati Desa Tempaling Rembang merupakan hasil dari komitmen sekolah untuk mengintegrasikan berbagai aspek pendidikan secara menyeluruh. Dengan fokus pada program unggulan, kualitas sarana dan prasarana, serta kualitas tenaga pendidik, sekolah ini berusaha menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif. Pendekatan ini memastikan bahwa semua anak mendapatkan kesempatan yang sama untuk berkembang secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing. KB Mutiara Hati berkomitmen untuk terus meningkatkan mutu pembelajaran agar dapat mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan memenuhi kebutuhan masyarakat.

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti sadar bahwa terdapat keterbatasan-keterbatasan yang dialami, akan tetapi peneliti telah berusaha secara maksimal agar mendapatkan hasil penelitian yang sempurna. Beberapa keterbatasan tersebut antara lain:

Dalam melakukan penelitian masih terdapat berbagai kelemahan dan kekurangan walaupun penulis telah berupaya semaksimal mungkin dengan usaha untuk membuat hasil penelitian ini bisa menjadi sempurna. Keterbatasan kondisi dan kemampuan peneliti untuk mengkaji masalah yang diangkat.

Sebelum melakukan penelitian penulis telah melakukan serangkaian metode wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mendapatkan data atau informasi yang valid dan reliabel sehingga metode penelitian yang digunakan sudah layak untuk mengetahui sejauh mana manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran anak PAUD di KB Mutiara Hati Desa Tempaling Rembang. Namun demikian, pengumpulan melalui data ini masih terdapat kelemahan-kelemahan seperti jawaban informan yang kurang tepat dan sesuai, pertanyaan yang kurang lengkap sehingga kurang dipahami oleh informan, kurang memahami isi dokumentasi, serta waktu observasi yang singkat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Manajemen sarana dan prasarana di KB Mutiara Hati Desa Tempaling Rembang sudah memenuhi standar. Dibuktikan dengan adanya proses dalam pengadaan sarana dan prasarana. KB Mutiara Hati juga telah memiliki ruang kelas, area bermain, perpustakaan mini, kamar mandi, dan ruang guru. Secara keseluruhan, manajemen sarana dan prasarana di KB Mutiara Hati Desa Tempaling Rembang sudah memenuhi alur dari perencanaan, pengadaan, penyimpanan, penyaluran, hingga pemeliharaan, penginventarisan, dan penghapusan, setiap tahapan dikelola dengan baik untuk memastikan bahwa fasilitas yang ada mendukung proses pendidikan secara optimal. Dengan terpenuhinya sarana dan prasarana di KB Mutiara Hati ini, maka dapat meningkatkan mutu pembelajaran anak PAUD. Dengan dibuktikan, salah satunya ialah dengan kompetensi lulusan. Peserta didik yang telah lulus dari sekolah mampu bersaing dengan peserta didik dari sekolah luar dalam penerimaan peserta didik baru di sekolah TK. Peserta didik juga mampu mengikuti pembelajaran di sekolah jenjang selanjutnya. Dengan hal itu, maka dapat dibuktikan bahwa manajemen sarana dan

prasarana dapat meningkatkan mutu pembelajaran anak PAUD di KB Mutiara Hati Desa Tempaling.

2. Mutu pembelajaran di KB Mutiara Hati Desa Tempaling Rembang memiliki proses pembelajaran yang bermutu. Dengan dibuktikannya bahwa dari proses pembelajaran yang telah dilakukan di sekolah, peserta didik mampu memahami apa yang telah disampaikan oleh guru. Fasilitas yang memadai, kualitas tenaga pendidik yang profesional, serta evaluasi berkala yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan turut mendukung mutu pembelajaran yang optimal. Setiap satu bulan sekali guru juga melakukan evaluasi dalam pembelajaran. Untuk mengetahui seberapa paham peserta didik dalam pembelajaran.

B. Saran

Terdapat saran-saran yang dapat disampaikan oleh peneliti, sebagai hasil penelitian, pembahasan, kesimpulan, dan keterbatasan yang telah dibahas, yaitu:

1. Pengelola dan guru dapat mengembangkan jadwal penggunaan fasilitas yang lebih efisien untuk memastikan bahwa semua sarana dan prasarana dimanfaatkan secara maksimal. Pemanfaatan ruang kelas, perpustakaan, dan area bermain secara bergantian atau multi-fungsi akan meningkatkan efektivitas penggunaan fasilitas yang ada.

2. Mengadakan pelatihan berkala untuk para guru tentang manajemen kelas, penggunaan alat peraga edukatif, dan teknik pembelajaran inovatif. Ini akan membantu guru lebih efektif dalam memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
3. Melakukan pemeliharaan rutin yang lebih terencana, termasuk pengecekan berkala terhadap fasilitas penting seperti ruang kelas, alat peraga, dan area bermain. Mengidentifikasi dan menangani masalah kecil sebelum berkembang menjadi masalah besar dapat menghemat biaya perbaikan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelina.C.S, Kaligis, Indrie. D Palandeng, Jacky.S.B. Sumarauw, 2020. “Analisis Penerapan Total Quality Management Pada Pt. Metalindo Bumi Raya Kalimantan Selatan”, *Jurnal Emba*, Vol. 8
- Albi Anggito Dan Johan Setiawan, 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: Cv Jejak
- Ali, Ahmad, 2013. *Kitab Shahih Al-Bukhari Dan Muslim*, Jakarta: Alita Aksara Media
- Arifin Al Amiri M, Kastawan Mandala, 2019. “Pengaruh Implementasi Total Quality Management Terhadap Kepuasan Pelanggan”, *E-Jurnal Manajemen*, Vol. 8
- Bafadal, I. 2004. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori Dan Aplikasinya*.
- Bruce Brocka, M Suzanne Brocca, 1992. *Quality Management : Implementing*
- Daryanto,2001 *Administrasi Pendidikan*,Jakarta :Rieka Cipta.
- Dedi, M. 2012. *Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing*. Bandung. Rosdakarya, 217-220.
- Depdiknas, Permendiknas Ri No. 41 Tahun 2007a, 2007.*Tentang Standar Proses*, Jakarta: Depdiknas
- Divya Dandian Agatha, “*Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Bandar Lampung*” *Skripsi* (Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Raden Intan Lampung)
- Faruq, M., & Tsauri, S. 2023. *Kiai charismatic leadership in improving the quality of education at Mamba'ul Ulum*

Islamic Boarding School in Jember. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 11(1), 66-71.

Fatah Syukur, (2013) *Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah*, Semarang: Pustaka Rizki Putra

Fatah Syukur, 2011 *Manajemen Pendidikan*, Semarang: Pustaka Rizki Putra.

Fatah Syukur, (2011) *Manajemen Pendidikan*, Semarang: Pustaka Rizki Putra.

Fathoni, Abdurrahman, 2006. *Metode Penulisan Dan Teknis Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta

Fattah, Nanang, 2011. *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya

Hasibuan, M. S. 2011. *Manajemen: Dasar, Pengertian, Dan Masalah*.

Husain Dan Happy Fitria, 2019. “Manajemen Kepemimpinan Dalam Lembaga Pendidikan Islam”, *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan*, Vol. 4, No. 1

I Gede Bayu Mertha Segara, Gede Mertha Sudiartha, 2019. “Peran Kualitas Pelayanan Dalam Memediasi Pengaruh Total Quality Management Terhadap Kepuasan Konsumen Sepeda Bali Tour, *E-Jurnal Manajemen*, Vol. 8. No. 5

Ibrahim, I., Prasetyo, A., Niswah, C., & Zulkipli, Z. 2022. Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(3), 170-181.

Ikhwan, Afiful, 2016. “Manajemen Perencanaan Pendidikan Islam (Kajian Tematik Al-Qur’an Dan Hadist)” *Jurnal Edukasi*, Vol. 04, No. 01

- Indrawan, I. 2015. Pengantar Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah. Deepublish.
- John W. Creswell, 2014. *Pendekatan Kualitatif & Desain Riset: Memilih Diantara Lima Pendekatan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kastawan Mandala, Arifin Al Amiri, 2019. “Pengaruh Implementasi Total Quality Management Terhadap Kepuasan Pelanggan” *E-Jurnal Manajemen*, Vol. 8, No. 12
- Kurniadin, D., Machali, I., & Sandra, M. (2013). Manajemen Pendidikan: Konsep Dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan.
- Lembaga Pendidikan Islam Di Kota Medan”, *Jurnal Islamic Educational Manajemen*, Vol. 3
- M. Djunaidi Ghony Dan Fauzan Almanshur, 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- M. Habsy Ash-Shiddiqiey, 1987. *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, Jakarta: Bulan Bintang
- Masnur Muslich, 2007. *Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Kontekstual*, Jakarta: Bumi Aksara
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook* (Terjemahan).
- Moleong J Lexy., 1996. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhaimin, 2009. *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, Jakarta: Kencana Prenada Group
- Muhaimin, M. A. 2015. Manajemen Pendidikan (Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah). Prenada Media.

- Muhammad Adlan Nawawi, Urgensi Peningkatan Mutu Dengan Menggunakan Total Quality Management Dalam Pendidikan Islam Di Era Milenial, Andragogi
- Muhith, A. 2017. Dasar-Dasar Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan.
- Mujibchalil, 2019. *“Manajemen Mutu Terpadu Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Islam Di Indonesia” Skripsi* (Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Sunan Ampel Surabaya)
- Muliadi, M. (2022). Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani dalam Memodifikasi Sarana dan Prasarana Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 22-31.
- Mustika Damai Yanti, 2019. *“Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Di Mts Negeri 2 Tanggamus Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus” Skripsi* (Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Raden Intan Lampung)
- Nasution, Nur, *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)*, Bogor: Ghalia Indonesia
- Nazir Moh, 2009. *Metode Penelitian...*, Bandung: Ghalia Indonesia
- Nur Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)*, Bogor: Ghalia Indonesia
- Nuraina Siti Hajjah Tumangger, 2018. *“Implementasi Manajemen Mutu Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Di Smpn 2 Tiga Lingga Kecamatan Tiga Lingga Kabupaten Dairi” Skripsi* (Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan)
- Nurhayati, Abdul Hadis, , 2014. *Manajemen Mutu Terpadu*, Bandung: Alfabeta
- Nurul Istikomah, 2020. Manajemen Mutu Program Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas I Mi Ma'arif Nu 02

Karang Sari Purbalingga (Doctoral Dissertation, Iain Purwokerto).

Nurul Istiqomah Setiawan, 2020. *“Manajemen Mutu Program Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Siswa Kelas I Mi Ma’arif Nu 02 Karang Sari Purbalingga” Skripsi* (Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Iain Purwokerto)

Patton, M. Q. 2009. *Metode Evaluasi Kualitatif*.

Prastyawan, P. 2016. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*. Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman, 6(1).

Ridwan, Abdullah Dkk., 2015. *Penjaminan Mutu*, Jakarta: Bumi Aksara

Riyan, A. B., Afandi, D. T., Hartati, T., Amalia, D. R., & Nurdiawan, O. (2021). Smart School Sebagai Sarana Informasi Sekolah di SDIT Ibnu Khaldun Cirebon. *JURIKOM (Jurnal Riset Komputer)*, 8(6), 284-293.

Rumainur, 2019. “Efektivitas Metode At-Tartil Dalam Pembelajaran Tahsin Al-Qur’an Mahasiswa Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Di Kalimantan Timur” *Jurnal Penelitian Fenomena*, Vol. 11, No. 1

Sallis, Edward, *Total Quality Management In...*

Saputra, A. L. G., & Sriyanto, A. 2021. Teori Manajemen Sarana Prasarana. *Journal J-Mpi: Jurnal Manajemen Pendidikan, Penelitian Dan Kajian Keislaman*, 1(1), 1-8.

Sarvitri, Anne, Dkk, *Penerapan Manajemen Mutu Terpadu Pada Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Internal*

Siswanto, D. P., & Aysia, D. A. Y. 2014. Pdca Sebagai Upaya Peningkatan Target Perusahaan Plant B Di Pt X. *Jurnal Titra*, 2(2), 129-134.

- Sopian, A. (2019). Manajemen sarana dan Prasarana. Raudhah proud to be professionals: jurnal tarbiyah islamiyah, 4(2), 43-54.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto, 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sutikno, T. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2011 Tentang Terbitan Berkala Ilmiah.
- Sutopo, 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*, Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Suwarno, Ronal Aprianto, Meta Suberti, 2020. "Pengaruh Total Quality Management (Tqm) Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan" *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 9
- Syafar, D. 2017. Teori Kepemimpinan Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 147-155.
- Syaikhul Islam, 2010 *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: Pt. Refika Aditama
- Syihabudin, T., Syafuri, B., & Fauzi, A. (2023). The Leadership Planning and Education Quality of Salafi Islamic Boarding Schools. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 7(2), 477-494.
- Teguh Sriwidadi, 2001. "Manajemen Mutu Terpadu" *Journal The Winners*, Vol. 2, No. 2
- The Best Ideas Of The Master*, United States Of America

- Titin, T. 2022. Implementasi Peraturan Pemerintah Nomor 04 Tahun 2022 Tentang Standar Pendidikan Nasional. In Seminar Pendidikan Nasional Administrasi Pendidikan (Vol. 1, Pp. 71-77).
- Usman, H. 2022. Manajemen: Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan Edisi 4. Bumi Aksara.
- Winoto, S. (2021). Komite sekolah/madrasah dan manajemen mutu pendidikan.
- Yanti, M. D. 2019. Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Di Mts Negeri 2 Tanggamus Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Yanti, N. 2019. Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Mts Hifzhil Qur'an Islamic Centre Medan (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).

LAMPIRAN

Hasil Wawancara dengan Guru PAUD di KB Mutiara Hati Desa Tempaling

- 1) Apa yang dimaksud dengan manajemen sarana dan prasarana di KB Mutiara Hati?

Jawaban: Manajemen Sarana dan Prasarana di KB Mutiara Hati adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk merencanakan, mengelola, mengoptimalkan, dan memelihara berbagai fasilitas dan infrastruktur yang mendukung proses belajar mengajar di KB (Kelompok Bermain) Mutiara Hati. Manajemen ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh sarana (peralatan, alat permainan, bahan belajar) dan prasarana (ruang kelas, ruang bermain, kamar mandi, dan area bermain luar) tersedia dalam kondisi yang baik, aman, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini.

- 2) Apa saja sarana dan prasarana yang dimiliki oleh KB Mutiara Hati?

Jawaban: KB Mutiara Hati memiliki berbagai sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar, termasuk ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang pimpinan, ruang guru, ruang ibadah, ruang UKS, ruang toilet, ruang gudang, ruang sirkulasi, tempat bermain/olahraga, ruang TU

- 3) Cara mengatasi keterbatasan dana untuk pengadaan sarana dan prasarana?

Jawaban: “Kami sebagai pimpinan KB Mutiara Hati mengatasi keterbatasan dana dengan mencari dukungan dari berbagai sumber, seperti pemerintah desa, donatur, komunitas lokal, dan program bantuan dari lembaga sosial. Mereka juga melakukan kegiatan fundraising, seperti bazar dan lomba, untuk mengumpulkan dana

- 4) Siapa yang bertanggung jawab dalam pengelolaan sarana dan prasarana di KB Mutiara Hati?

Jawaban: orang tua memiliki peran penting dalam mendukung manajemen sarana dan prasarana melalui partisipasi aktif dalam kegiatan sekolah, seperti kerja bakti, penggalangan dana, dan sumbangan barang atau jasa. Mereka juga terlibat dalam pengambilan keputusan terkait pengadaan dan pemeliharaan fasilitas

- 5) Bagaimana evaluasi terhadap kondisi sarana dan prasarana dilakukan di KB Mutiara Hati?

Jawaban: Evaluasi dilakukan secara berkala oleh tim manajemen untuk menilai kondisi fisik dan fungsional setiap fasilitas. Proses evaluasi melibatkan pemeriksaan visual, wawancara dengan guru dan staf, serta masukan dari orang tua dan siswa. Hasil evaluasi digunakan untuk perencanaan perbaikan atau pengadaan baru

- 6) Bagaimana cara KB Mutiara Hati melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana?

Jawaban: KB Mutiara Hati biasanya menetapkan jadwal pemeliharaan rutin untuk memeriksa dan membersihkan peralatan dan fasilitas. Ini termasuk pembersihan area bermain, pemeriksaan kondisi peralatan permainan, serta memastikan bahwa fasilitas seperti toilet dan ruang kelas dalam keadaan baik

- 7) Bagaimana KB Mutiara Hati mengatasi keterbatasan dana untuk pengadaan sarana dan prasarana?

Jawaban: Menyusun daftar prioritas untuk pengadaan sarana dan prasarana, sehingga dana yang terbatas dapat dialokasikan untuk kebutuhan yang paling mendesak atau yang memberikan dampak terbesar pada kualitas pembelajaran.

- 8) Bagaimana proses perencanaan sarana dan prasarana di KB Mutiara Hati?

Jawaban: Perencanaan sarana dan prasarana di KB Mutiara Hati Desa Tempaling Rembang dilakukan dengan membuat rencana kebutuhan yang jelas. Sekolah ini membuat daftar cek kebutuhan sarana dan prasarana setiap tahun untuk memastikan bahwa semua kebutuhan telah dipenuhi. Rencana ini juga mempertimbangkan standar nasional pendidikan dan kebutuhan khusus sekolah

- 9) Apa faktor utama yang dipertimbangkan dalam perencanaan pengadaan sarana dan prasarana?

Jawaban: Faktor utama yang dipertimbangkan meliputi anggaran yang tersedia, kebutuhan mendesak berdasarkan kondisi fasilitas

saat ini, jumlah siswa, program pembelajaran, serta dukungan dari komunitas dan pemerintah setempat. Selain itu, keberlanjutan dan keamanan sarana serta prasarana juga menjadi pertimbangan penting

- 10) Bagaimana mekanisme pengadaan sarana dan prasarana di KB Mutiara Hati?

Jawaban: Pengadaan sarana dan prasarana di KB Mutiara Hati Desa Tempaling Rembang dilakukan dengan cara pembelian yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Sekolah ini membeli perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku, dan sumber belajar lainnya yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan dan Kepala sekolah bertanggung jawab dalam proses pengadaan sarana dan prasarana dengan koordinasi bersama tim manajemen, yang terdiri dari bendahara, guru, dan anggota komite sekolah. Mereka bertugas melakukan pemilihan vendor, memantau kualitas barang, dan memastikan pengadaan sesuai dengan anggaran yang disetujui”

- 11) Bagaimana proses penyimpanan sarana dan prasarana yang baru diadakan?

Jawaban: Setelah pengadaan, sarana dan prasarana disimpan di ruang penyimpanan khusus yang aman dan terorganisir. Barang-barang yang mudah rusak atau sensitif terhadap kondisi lingkungan disimpan dengan perlindungan tambahan, seperti rak

atau wadah tertutup. Inventarisasi awal dilakukan untuk mencatat detail setiap barang yang masuk”

- 12) Bagaimana cara KB Mutiara Hati memanfaatkan (pendayagunaan) sarana dan prasarana yang ada?

Jawaban: Prosedur penyaluran sarana dan prasarana dilakukan dengan mencatat permintaan dari guru atau staf yang membutuhkan. Kepala sekolah atau petugas sarana memeriksa ketersediaan dan menyalurkannya sesuai prioritas kebutuhan. Pencatatan dilakukan untuk setiap penyaluran guna memudahkan pemantauan dan pengawasan penggunaan, KB Mutiara Hati memanfaatkan sarana dan prasarana secara optimal dengan mengatur jadwal penggunaan yang efisien, memanfaatkan ruang untuk berbagai kegiatan, dan mendorong kreativitas guru dalam menggunakan peralatan yang ada untuk berbagai metode pembelajaran. Selain itu, mereka juga memanfaatkan peralatan secara bergantian untuk memastikan semua fasilitas digunakan secara maksimal

- 13) Apa langkah-langkah yang diambil untuk pemeliharaan sarana dan prasarana di KB Mutiara Hati?

Jawaban: pemeliharaan meliputi pembersihan harian oleh petugas kebersihan, perawatan berkala untuk peralatan elektronik, pengecatan ulang dinding, dan perbaikan kecil oleh teknisi lokal. Pemeliharaan preventif juga dilakukan untuk mencegah kerusakan yang lebih besar, seperti pengecekan

struktur bangunan dan penggantian suku cadang. dan Proses penginventarisan dilakukan setiap tahun untuk mencatat semua aset yang dimiliki, termasuk kondisinya. Inventarisasi dilakukan oleh tim administrasi dan didokumentasikan dalam buku inventaris. Setiap barang diberi label atau kode inventaris untuk memudahkan pelacakan dan pemantauan.

14) Siapa yang bertanggung jawab dalam pemeliharaan sarana dan prasarana di KB Mutiara Hati?

Jawaban: semua guru

15) Bagaimana proses penginventarisan sarana dan prasarana dilakukan?

Jawaban: Menunjuk tim atau personel yang bertanggung jawab untuk melakukan inventarisasi. Tim ini biasanya terdiri dari staf administrasi, teknisi, atau anggota yang memiliki pengetahuan tentang sarana dan prasarana.

16) Bagaimana kebijakan penghapusan sarana dan prasarana yang sudah tidak digunakan di KB Mutiara Hati?

Jawaban: Penghapusan sarana dan prasarana yang sudah diadakan di KB Mutiara Hati Desa Tempaling Rembang dilakukan dengan sistematis. Sekolah ini memiliki kebijakan yang jelas tentang penghapusan sarana dan prasarana yang tidak lagi digunakan atau rusak, seperti penghapusan buku yang sudah tidak digunakan lagi

17) Apa yang dimaksud dengan mutu pembelajaran di KB Mutiara Hati Desa Tempaling?

Jawaban: Mutu pembelajaran di KB Mutiara Hati mengacu pada kualitas proses pendidikan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan hasil pembelajaran yang sesuai dengan standar pendidikan nasional. Mutu ini mencerminkan seberapa efektif kegiatan belajar mengajar dalam mencapai tujuan pendidikan dan perkembangan anak usia dini

18) kondisi Sarana dan Prasarana?

Jawaban: Sarana dan prasarana di KB Mutiara Hati Desa Tempaling Rembang dalam kondisi yang memadai. Gedung sekolah yang dibangun telah dilengkapi dengan fasilitas yang cukup untuk mendukung kegiatan pendidikan anak usia dini. Namun, perlu perawatan dan perbaikan terus-menerus untuk memastikan kualitas fasilitas tetap optimal

FOTO WAWANCARA













